

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *DIRECTED READING  
THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V MIS SIDOREJO  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fanatut Tolibin  
NIM 09108249016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V MIS SIDOREJO TAHUN AJARAN 2013/2014” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

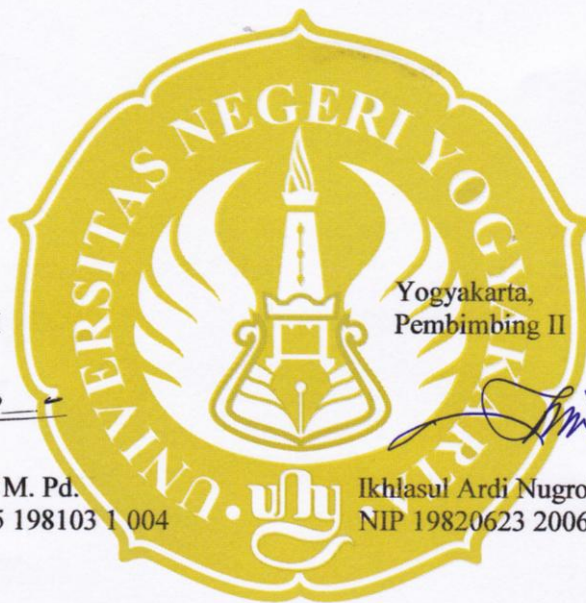


HB. Sumardi, M. Pd.  
NIP 19540515 198103 1 004

Yogyakarta,  
Pembimbing II



Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.  
NIP 19820623 200604 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan ini adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, November 2014  
Yang Menyatakan,

Panatut Tolibin  
NIM 09108249016



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V MIS SIDOREJO TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh I’anatut Tolibin, NIM 09108249016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Oktober 2014 dan telah dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		28-10-2014
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		28-10-2014
Dr. Sugito, MA.	Penguji Utama		7-11-2014
Ikhlasul Ardi N, M. Pd.	Penguji Pendamping		28-10-2014

Yogyakarta, 20 NOV 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Memahami lebih baik dari sekedar membaca” (Penulis)

“Membaca tanpa merenungkan ibarat makan tanpa mencerna” (Edmun Burke)

“Tak ada kata-kata terlambat untuk memulai suatu yang baik” (Penulis)

“Jika suatu niat tidak diimbangi dengan progres sama saja melakukan sesuatu tanpa hasil”(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

1. Sebagai ungkapan pengabdian yang tulus dan penuh kasih teruntuk Ibu dan Ayah tercinta, setiap rangkaian doa untuk putranya,
2. Keluargaku, terimakasih telah memberikan motivasi, dukungan, do'a dan semangat selama ini.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V MIS SIDOREJO TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh  
Panatut Tolibin  
NIM 09108249016

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan bentuk desain statis dua kelompok. Variabel terikat kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebasnya adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014. Objek penelitian ini adalah efektivitas strategi *DRTA* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan membandingkan hasil nilai rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan rerata nilai rata-rata hasil belajar *Pre test* pada pada kelas kontrol 82,4 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 84,7. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar *Post test* pada kelas control 88 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 91. Dari data tersebut, terlihat rata-rata kelas eksperimen baik pada rata-rata nilai *Pre test* maupun *Post test* lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci : *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA), Kemampuan Membaca Pemahaman*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari sumbangsih pemikiran, batuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan dorongan fasilitas dari berbagai pihak semenjak awal sampai penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan pada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan FIP UNY beserta stafnya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Ibu Ketua Jurusan PPSD FIP yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.



4. Bapak HB. Sumardi, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah memberi banyak inspirasi, mendidik, dan memberi banyak ilmu untuk menyusun skripsi ini.
5. Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Fatkhuddin, S.Pd.Si selaku Kepala MIS Sidorejo yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Bapak M. Sofiyadi, S.PdI. Guru Mapel VA dan VB MIS Sidorejo yang telah membantu selama penelitian berlangsung sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh siswa kelas VA dan VB MIS Sidorejo yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
9. Seluruh warga MIS Sidorejo yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
10. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNY yang telah mengajar dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
11. Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) atas segala informasi dan pelayanan yang telah diberikan dengan baik.
12. Keluarga dan saudara yang selalu memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
13. Teman-teman S9B yang selalu memberikan dukungan dalam proses pengerjaan penelitian ini.

14. Semua pihak yang telah membantu penulis melakukan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada yang dapat penulis perbuat sebagai balas budi atas kebaikan beliau kecuali hanya do'a semoga amal mereka mendapat imbalan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga ilmu yang penulis terima selama ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan agama. Amin.

Yogyakarta

Penulis,

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Hakikat dan Proses Membaca .....	10
1. Membaca.....	10
a. Pengertian Membaca.....	10
b. Aktivitas Membaca .....	13
c. Tujuan Membaca .....	14
d. Aspek Membaca.....	16
e. Jenis-jenis Membaca.....	17

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca .....	18
g. Pengajaran Membaca .....	19
2. Membaca Pemahaman .....	20
3. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman .....	28
4. Tingkat Pemahaman dalam Membaca.....	29
B. Strategi Pembelajaran .....	33
C. Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) .....	36
1. Pengertian Strategi DRTA.....	36
2. Tahapan Strategi DRTA .....	37
3. Tujuan DRTA .....	40
4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA).....	41
D. Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas V SD.....	43
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Pemahaman di Kelas V SD .....	43
2. Tujuan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas V SD .....	43
3. Bahan Bacaan untuk Siswa SD.....	44
4. Ruang Lingkup .....	45
E. Kerangka Berpikir .....	45
F. Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	49
A. Desain Penelitian .....	49
B. Subjek Penelitian .....	53
C. Setting Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Instrumen Penelitian .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	58
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Data Skor <i>Pre test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekserimen.....	58
a. Deskripsi Data Skor <i>Pre test</i> Kelompok Kontrol .....	58

b. Deskripsi Data Skor <i>Pre test</i> Kelompok Eksperimen .....	60
2. Data Skor <i>Post test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	62
a. Deskripsi Data Skor <i>Post test</i> Kelompok Kontrol .....	62
b. Deskripsi Data Skor <i>Post test</i> Kelompok Eksperimen .....	63
B. Uji Hipotesis .....	65
C. Pembahasan .....	66
D. Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b> .....	77

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Desain Penelitian .....	50
Tabel 2. Proses Pembelajaran Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 3. Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen .....	52
Tabel 4. Kisi-kisi Butir Soal Kemampuan Membaca Pemahaman .....	56
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre test</i> Kelompok Kontrol .....	59
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre test</i> Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor <i>Post test</i> Kelompok Kontrol .....	62
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor <i>Post test</i> Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 9. Diperbandingan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	65



## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 2. Diagram Batang Skor <i>Pre test</i> Kelompok Kontrol .....	59
Gambar 3. Diagram Batang Skor <i>Pre test</i> Kelompok Eksperimen.....	61
Gambar 4. Diagram Batang Skor <i>Post test</i> Kelompok Kontrol .....	63
Gambar 5. Diagram Batang Skor <i>Post test</i> Kelompok Eksperimen .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Silabus .....	77
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	79
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	84
Lampiran 4. Perhitungan Analisis Data .....	138
Lampiran 5. Hasil Pendukung Penelitian.....	144
Lampiran 6. Dokumentasi.....	168
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian .....	170

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Adapun pengertian bahasa menurut Keraf (dalam Jamaluddin, 2003:31) adalah alat komunikasi anggota masyarakat berupa lambang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam berkomunikasi tidak hanya ditentukan sampai tidaknya pesan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca, melainkan ditentukan oleh baik dan benar atau tidaknya bahasa yang digunakan dalam komunikasi tersebut.

Keterampilan berbahasa mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain (Tarigan, 2008:1).

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan membaca kita dapat mengetahui segala hal. Banyak ilmu yang kita dapat dari membaca. Roger Farr (dalam Damaianti, 2001:4) mengemukakan bahwa "*Reading is the Heart of Education*". Roger menyatakan bahwa membaca itu merupakan jantung pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat perlu diajarkan pada anak-anak khususnya

anak usia Sekolah Dasar. Membaca akan memberikan informasi-informasi penting yang dapat menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Jadi, tidaklah berlebihan jika pengajaran membaca perlu mendapatkan posisi yang sangat penting karena dengan membaca dapat mengakses informasi-informasi yang berguna, menambah wawasan, dan pengetahuan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa-masa mendatang.

Dewasa ini, siswa dihadapkan pada kesulitan untuk memahami suatu bacaan secara efektif dan rendahnya minat baca pada anak Sekolah Dasar di Indonesia, sehingga berimbas pada rendahnya mutu atau sumber daya masyarakat, kualitas pendidikan, dan sumber daya manusianya sendiri. Hal tersebut, ditunjukkan oleh hasil survei PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011. Berdasarkan hasil survei tersebut, Indonesia menempati urutan ke-42 dari 45 negara dengan skor 428. Hal ini berarti Indonesia termasuk Negara yang prestasi membacanya berada dibawah rerata Negara peserta PIRLS 2011 secara keseluruhan dengan *PIRLS Scale Centerpoint* (500). Sementara posisi Indonesia sendiri beradapada posisi keempat dari urutan terbawah, atau sedikit lebih tinggi dari Qatar (425), Oman (391), dan Maroko (310).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Badan Pusat Statistik pada tahun 2006 juga mempublikasikan data yang menginformasikan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber

untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%), sedangkan membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Masyarakat lebih suka mendapatkan informasi dari televisi dan radio daripada membaca. Dengan data ini terbukti bahwa membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Hasil penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas sangat memperhatikan dan merupakan tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki keadaan tersebut. Salah satu yang menjadi sorotan tentang fenomena rendahnya kualitas membaca pemahaman ini yaitu guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru memang peranan penting dalam membimbing, mengembangkan serta meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Banyak siswa yang disuruh oleh guru untuk lebih rajin dan giat untuk membaca, tetapi gurunya sendiri masih enggan untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan terutama dalam keterampilan membaca tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Beberapa upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah (1) meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, seperti penyediaan buku paket, dan bantuan operasional siswa, (2) peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui penataran dan pelatihan serta seminar, Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan program kemitraan antar sekolah dengan lembaga kependidikan, (3) perbaikan dan pengembangan kurikulum, yang salah

satunya adalah perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta program-program pemerintah yang lain yang menunjang peningkatan mutu pendidikan. Usaha-usaha tersebut telah dilakukan secara berkala dan intensif, tetapi permasalahan tersebut belum sepenuhnya dapat terpecahkan. Dengan katalain, masih tetap diperlukan usaha-usaha yang lebih inovatif untuk pelaksanaan reformasi pendidikan.

Salah satu strategi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Dalam penelitian yang dilakukan Otang Kurniawan (2008) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Memahami Dongeng Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di Kelas V Sekolah Dasar" mengatakan bahwa tes membaca pemahaman siswa merupakan bagian penting dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan.

Oleh karena itu perlu adanya pengujian strategi DRTA di lapangan. Maka, dalam penelitian ini sekolah MIS Sidorejo dipilih sebagai tempat pengujian. Hal tersebut didukung pada kenyataan kondisi yang ada di MIS Sidorejo, factor yang melatar belakangi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V adalah rendahnya minat membaca siswa. Selain itu, pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan



memberikan tugas membaca teks bacaan kemudian mengerjakan soal-soal yang sudah dipersiapkan oleh guru. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah (konvensional) sehingga mengakibatkan siswa bosan dan kurang memperhatikan. Terbukti dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan kepada siswa untuk menguji kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan data semester I tahun pelajaran 2013/2014 di MI Salafiyah Sidorejo, Rata-rata nilai yang diperoleh hanya 67,15, hal tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, keberhasilan dalam proses pembelajaran hanya 47%, padahal proses pembelajaran itu dikatakan berhasil jika 65% telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, maka harus mengubah strategi yang digunakan dalam mengajar. Pengajaran membaca pemahaman di SD menduduki peran yang sangat penting dibandingkan dengan yang lainnya, karena dengan membaca dapat melatih kemampuan kognitif siswa untuk menguasai mata pelajaran yang lainnya. Strategi ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan (Tarigan, 1994:35). Stauffer dalam Sabarti, Maidar, dan Sakura (1999) menciptakan kegiatan (DRTA) yang digunakan untuk kemampuan membaca pemahaman. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa-siswa dapat berpikir, bertindak dengan sabar, menyelidiki,

menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional, memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika siswa membaca. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa dapat menemukan gagasan utama dalam teks. Dengan adanya prediksi dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks. Siswa akan cermat dan berpikir kritis dalam membaca sehingga siswa memahami teks bacaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian skripsi ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah yang dikemukakan disini sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa MIS Sidorejo dalam membaca teks masih rendah.

2. Guru belum menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
3. Guru kurang memberikan rangsangan untuk mengaktifkan dan menggiatkan siswa untuk memahami teks bacaan.
4. Siswa masih belum mampu mengkomunikasikan isi teks bacaan pemahaman kepada teman maupun dengan orang lain dengan sempurna.
5. Siswa masih belum mampu memahami tema teks pemahaman yang dibaca.
6. Siswa kurang memiliki kebiasaan membaca pemahaman, apalagi terhadap suatu bacaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini: “Kemampuan membaca pemahaman siswa MIS Sidorejo dalam membaca teks”.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu dari permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu : apakah penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIS Sidorejo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MISSidorejo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### **a. Bagi Guru**

Diharapkan mendapat gambaran tentang bagaimana menerapkan pembelajaran dengan strategi DRTA dan kaitannya dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

#### **b. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan dan umpan balik bagaimana menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman, sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

### **G. Definisi Operasional**

Berlandaskan pemahaman pembelajaran membaca yang telah dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran di sekolah, maka peneliti mengajukan definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat dan Proses Membaca**

#### **1. Membaca**

##### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia yang ingin maju. Seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan salah satunya dengan membaca seperti slogan berikut “Membaca adalah jendela Informasi”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhadi (1987:15) “Berapa juta eksemplar surat kabar terbit hari ini di seluruh dunia? Berapa eksemplar majalah buku terbit tiap tahun?”Anda dapat bayangkan hal itu. Semuanya menyajikan informasi-informasi, baik pengetahuan, fakta, hasil penelitian, perkembangan politik, ulasan, liputan, peristiwa, dan sebagainya, jika kita tidak mau dikatakan sebagai masyarakat yang paling terbelakang, makanya semacam kewajiban atau kebutuhan untuk membaca, membaca seri-seri bahan cetak tersebut minimal yang berkepentingan dengan kebutuhan kita.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang bersifat apresiatif, rumit, dan kompleks. Dikatakan demikian, karena berbagai faktor saling berhubungan dan berkoordinasi dalam menunjang terhadap pemahaman bacaan. Dalam proses ini terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis, dan



mengorganisasikan yang saling bekerja sama untuk menangkap makna yang terdapat dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan 1960:7). Dengan demikian, membaca sebenarnya merupakan suatu proses penggalian informasi dari suatu teks.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyanjian kembali lambang-lambang grafis yaitu mengembangkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan, mencakup mengolah tulisan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna (*a recording and decoding process*). Aspek pembaca sandi atau decoding adalah menghubungkan kata-kata tulisan (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson, dalam Tarigan 1972:7). Dari segi lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Smith dan Robinson dalam Sudrajat (2008) yang mengatakan bahwa

“membaca merupakan kegiatan aktif untuk dapat mengerti pesan atau informasi yang hendak disampaikan penulis”.

Harjasujana (2006) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu aktivitas dimana si pembaca mencoba memahami ide-ide peneliti melalui suatu teks”. Memahami suatu teks tidak bisa sekedar mengerti, tetapi lebih dalam lagi yaitu pemahaman secara efisien terhadap seluruh unsur yang berkaitan dengan teks tersebut.

Tarigan (2008) memberikan batasan bahwa “membaca adalah kegiatan menangkap informasi dari media tulisan”.Selanjutnya dia menegaskan bahwa “membaca pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna dan bukan kegiatan yang mekanistik secara pasif, melainkan suatu kegiatan yang rasional, bertujuan yang bergantung pada motivasi dan pengetahuan pembaca sebelumnya” (Smith dalam Tampubolon 2008). Hal ini berarti bahwa pembaca tidak hanya menerima informasi tapi berusaha untuk memberikan respon terhadap informasi yang diterimanya bahkan menyumbangkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang telah dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis melalui suatu interaksi antara pembaca dengan penulis yang diwakili oleh tulisannya. Dalam interaksi tersebut terjadi kontak antara karakteristik yang dimiliki pembaca dan karakteristik yang diwakili peneliti. Kontak antara kedua karakteristik itu akan melahirkan pemahaman pembaca terhadap ide

atau gagasan penulis. Hal ini berarti, membaca bukan semata-mata menyuarakan bahasa tulis dan mengikuti baris demi baris tulisan tersebut, tetapi berusaha untuk memperoleh pesan, amanat, dan makna yang disampaikan penulis melalui media bacaan secara utuh dan menyeluruh.

#### **b. Aktivitas Membaca**

Membaca adalah sebuah aktivitas konstruktif dalam proses membuat makna. Carte (dalam Tampubolon 1989:10) menyebutnya sebagai proses berpikir yang meliputi proses mengertikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dan lambang. Miles V. Zints (dalam Widuroyeki 2010:36) menyebutnya ada empat tahap dalam proses membaca: persepsi, pemahaman, reaksi, dan integrasi. Persepsi adalah kemampuan untuk membaca kata sebagai kesatuan yang berarti. Pemahaman adalah kemampuan untuk membuat kata-kata penulis menimbulkan pikiran-pikiran yang berguna seperti yang terbaca dalam konteks. Reaksi adalah tindakan yang memerlukan penimbangan berkenaan dengan apa yang telah dikatakan oleh peneliti. Integrasi adalah kemampuan untuk memahami pikiran atau konsep terhadap latar belakang pengalaman peneliti sehingga berguna sebagai bagian dari pengalaman keseluruhan bagi pembaca.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas terhadap perkembangan kegiatan membaca, muncul definisi baru terhadap proses membaca. Kemampuan membaca pemahaman berhubungan dengan proses berpikir. Dalam hal ini, seorang tokoh psikologi yang terkenal, yaitu Piaget

menyatakan bahwa perkembangan berpikir manusia bertahap-tahap dan akan semakin kompleks pada tahap yang lebih lanjut. Pada setiap tahap ditandai oleh terbentuknya struktur konsep atau intelektual tertentu yang disebut skema. Skema menjadi mediator antara seseorang dengan lingkungannya.

### **c. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2008:11). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakupi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2008:9).

Selain yang telah disampaikan di atas, terdapat pula beberapa tujuan membaca lainnya yang erat kaitannya dengan makna, diantaranya:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti itu disebut membaca memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*),
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang

dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti itu disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*),

- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*),
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Hal ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*),
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*),
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam

cerita itu. Ini disebut membaca menilai, atau membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*),

- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) (Tarigan, 2008:9-10).

#### **d. Aspek Membaca**

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).

Aspek ini mencakup:

- a) pengenalan bentuk huruf,
  - b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain),
  - c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau pelafalan),
  - d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).



Aspek ini mencakup:

- a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
- b) memahami signifikansi atau makna,
- c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk),
- d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 2008:12).

#### **e. Jenis-jenis Membaca**

Menurut Tarigan (2008:13) jenis-jenis membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*).
- 2) Membaca dalam hati (*silent reading*) dibedakan menjadi:
  - a) Membaca ekstensif (*extensive reading*) yang meliputi:
    - (1) Membaca teliti
    - (2) Membaca sekilas
    - (3) Membaca dangkal
  - b) Membaca intensif (*intensive reading*) yang meliputi:
    - (1) Membaca telaah isi (*content study reading*) yang mencakup:  
membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), membaca kritis (*critical reading*), membaca ide (*reading for ideas*)
    - (2) Membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup: membaca bahasa asing (*foreign language reading*), membaca sastra (*literary reading*)

**f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim,2008:16) factor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, perkembangan neurologis dan alat kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

2) Faktor psikologi

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman siswa di rumah dan faktor sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor intelektual

Banyak hasil penelitian yang memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum,inteligensi anak tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan membaca. Masih ada factor yang lain seperti cara mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru.

#### **g. Pengajaran Membaca**

Pengajaran membaca memiliki kedudukan sebagai bagian integral dalam pendidikan, yaitu sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kedudukan pendidikan, serta sebagai alat dan media fungsional dari keseluruhan kegiatan pendidikan. (Oka dalam Kharizmi 2011). Sejalan dengan kedudukan ini maka kedudukan membaca memiliki fungsi utama edukaris, yaitu menjaga keutuhan kehadiran pendidikan dan pengajaran bahasa, khususnya membina siswa dalam bidang membaca, serta memiliki fungsi pelengkap instrumental dan sosial, yaitu sebagai alat untuk mempertahankan kehadiran membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian, kedudukan dan fungsi pengajaran membaca, ia mengungkapkan bahwa tujuan umum pengajaran membaca diperinci sebagai berikut.

- a. Tujuan pokok adalah membina siswa agar mereka memiliki:
  - 1) Kemampuan/keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat dan tersirat dari macam-macam wacana tertulis yang dibacanya
  - 2) Pengetahuan yang shahih tentang nilai dan fungsi membaca dan teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu
  - 3) Sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca. Jika tujuan pokok ini tercapai, maka pengajaran membaca mewujudkan apa yang belakangan ini sering diungkapkan dengan semboyan “belajar untuk dapat membaca” *learning to read*, dan “membaca untuk dapat belajar” *reading to learn*.
- b. Tujuan tambahan adalah berpartisipasi dalam:

- 1) Usaha memasyarakatkan dan membudayakan membaca.
- 2) Memanfaatkan serta merangsang studi dan penelitian membaca. Atas dasar pendapat Oka tersebut, maka tujuan pengajaran membaca di sekolah adalah membina siswa membaca agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif terhadap kegiatan membaca.

## **2. Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Dikatakan demikian karena dalam proses membaca terlibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, utjuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi sarana bacaan, tingkat keterbacaan, lingkungan, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 1990:13), dengan kata lain, dalam proses membaca terlihat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis, dan mengorganisasi dalam menangkap makna bacaan secara utuh. Selain itu, seorang pembaca dituntut untuk mampu mengenal aksara, tanda-tanda baca, dan mengkorelasikannya dengan unsur-unsur linguistik yang formal, misalnya dengan makna. Tanpa memiliki perangkat komponen di atas, tidak mungkin seseorang dapat melakukan kegiatan membaca dengan sempurna.

Pemahaman adalah suatu proses mental sebagai perwujudan dari aktivitas kognisi yang tidak bisa dilihat. Produk dan pemahaman adalah

perilaku yang dihasilkan setelah proses pemahaman itu terjadi misalnya menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis (Simon 19671; Bums dalam Mulyati 1995:50)

Menurut Weiner dalam Tarigan (2008) bahwa “membaca pemahaman merupakan suatu proses yang rumit yang berlangsung pada diri seorang pembaca.” Dikatakan demikian karena dalam proses tersebut pembaca menggunakan segala kapasitas mental yang dimilikinya untuk memperoleh makna (pemahaman) dari bahan yang dibacanya. Perlu kita ketahui, bahwa sebuah pemahaman akan terjadi bila pembaca memiliki sarana pemahaman seperti mengenal dan memahami kata-kata, kalimat, dan mampu menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pendapat tersebut sejalan dengan Tampubolon (1990:6) bahwa, “ membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan penalaran dan ingatan dalam upaya menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan pengarang.”

Dalam proses membaca pemahaman, pembaca juga mempelajari cara-cara pengarang dalam menyajikan pikirannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam membaca pemahaman, pembaca memperoleh dua jenis pengetahuan, yaitu informasi-informasi dan cara penyajian pengarang. Oleh karena itu, selain memperkaya pengetahuan, membaca pemahaman juga dapat meningkatkan daya ingat pembaca.

Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk mengukur pemahaman isi bacaan bertolak pada pendapat yang dikemukakan Slamet

(2008:58) dalam bukunya "*Speed Reading*", Sistem Membaca Cepat dan Efektif pemahaman bacaan antara lain dapat diukur melalui pertanyaan tentang kemampuan untuk mengerti ide pokok detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu: 1) menguasai perbendaharaan katanya. 2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). "Pertanyaan yang senada diungkapkan oleh Russel dalam Rahim (2008) yang menyatakan bahwa "salah satu hakikat membaca adalah mencari gagasan utama yang terkandung dalam bacaan." Seperti juga yang dikemukakan Harjasujana (1980:7,24) bahwa pemahaman terhadap struktur paragraf dan kemampuan untuk mengetahui ide pokok memberikan sumbangan besar terhadap kecermatan isi bacaan."

M.E Suhendar (2001:16) berpendapat bahwa "Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai." Sedangkan Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa, "Membaca pemahaman merupakan membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, reaksi kritis, drama tulisan, dan pola-pola fiksi". Membaca pemahaman atau istilahnya *Reading Comprehension* atau 'mengerti dan memahami' sangat penting karena jika seseorang belajar mendengarkan atau membaca dan tidak mengerti atau tidak memahami apa yang didengar dan dibaca dan tidak melakukan tindakan atau usaha yang tepat untuk memperoleh pemahaman maka dari sudut pandang bahasa orang ini dapat dikatakan tidak sedang

belajar. Muara akhir belajar adalah pemahaman, jika tidak paham dan tidak melakukan usaha memperoleh pemahaman maka dapat dikatakan kegiatan belajar yang dilakukan sia-sia atau paling tidak dapat dikatakan tidak banyak manfaat yang dapat dipetik dari usaha belajar tersebut.

Berdasarkan fakta inilah perbincangan berikut difokuskan dengan mengacu pada sejumlah pendapat para pakar seperti David Nunan, Fraida Dubin dan Elite Olshtain. Kegiatan membaca yang oleh Richards et al. Dalam Farida (2008) didefinisikan sebagai *perceiving a written text in order to understand its contents* dapat dilakukan tanpa bersuara, dikenal dengan nama *silent reading* dan hasilnya dinamakan *reading comprehension*; dapat juga dilakukan dengan bersuara, dikenal dengan nama oral reading dan hasilnya tidak selalu berupa pemahaman. Tipe-tipe reading comprehension sendiri paling tidak ada 4 (empat) yaitu: (1) *literal comprehension* – dilakukan untuk memahami semua informasi yang secara eksplisit tertulis; (2) *inferential comprehension* – dilakukan untuk memahami informasi yang tidak secara eksplisit tertulis dengan memanfaatkan pengalaman data instuisi pembaca; (3) *critical or evaluative comprehension* – digunakan untuk membandingkan informasi dalam sebuah teks tertulis dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang diyakini oleh sang pembaca dan (4) *appreciative comprehension* digunakan untuk memperoleh nilai-nilai secara emosional dari sebuah bacaan.

Rivers dan Temperley dalam Roestiyah (2008) seperti yang dikutip oleh Nunan (1989:33-34), menyatakan bahwa tujuan seseorang membaca sebuah teks tertulis paling tidak termasuk dalam salah satu atau kombinasi

dan 7 (tujuh) kriteria tujuan yaitu (1) untuk memperoleh informasi atau karena rasa ingin tahu terhadap sejumlah topik; (2) untuk memahami instruksi; (3) untuk ikut mengambil bagian dalam drama, permainan, atau memecahkan teka-teki; (4) untuk berhubungan dengan orang lain melalui surat atau memahami surat-surat bisnis; (5) untuk mengetahui kapan dan di mana sesuatu terjadi atau apakah sesuatu itu tersedia atau tidak; (6) untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (seperti yang biasa dilaporkan dalam majalah atau surat kabar); dan (7) untuk kesenangan.

Adapun Brosnan et al. (1984) yang dikutip oleh Ahuja (2010) menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan tugas membaca seseorang akan terlibat dalam gabungan banyak hal seperti (a) mengenali dan memahami tulisan dan formatnya; (b) mengenali dan memahami kata-kata dan frasa-frasa kunci; (c) membaca cepat untuk memahami isi atau substansi; (d) mengidentifikasi poin-poin utama dalam teks; dan (e) membaca secara rinci.

Maka dari itu kegiatan membaca dapat dikatakan berhasil jika melibatkan dan memanfaatkan sejumlah kemampuan. Dalam kata-kata Cahyani (2006) membaca yang berhasil tentu melibatkan kegiatan yang (1) memanfaatkan keterampilan untuk mengidentifikasi bunyi dan simbol-simbol yang saling berkaitan; (2) memanfaatkan pengetahuan gramatikal untuk mengungkapkan makna, sebagian contohnya untuk menafsirkan kalusal non-finite; (3) memanfaatkan teknik-teknik yang berbeda untuk kepentingan yang juga berbeda, sebagai contohnya penggunaan teknik *skimming* atau *scanning* untuk menemukan kata-kata atau informasi kunci; (4) mengaitkan isi teks



dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang; dan (5) mengidentifikasi elemen retorika atau fungsi pada masing-masing kalimat atau segmen tertentu sebuah teks.

Harmer dalam Ahuja (2010), untuk keterampilan pemahaman, hal yang paling tepat digunakan adalah membaca dalam hati, yang dapat dibagi dalam 1) Membaca eksekutif, yang berarti membaca secara luas mencakup membaca survei, yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telah dengan jalan melihat judul yang terdapat dalam buku-buku yang ada hubungannya, kemudian memeriksa atau meneliti bagian skema yang bersangkutan. 2) Membaca Insentif, yang berarti studi seksama telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

Oleh karena itu pembaca atau siswa dituntut untuk memahami kata-kata yang dibacanya dan memahami arti, mampu mengidentifikasi arti yang sudah dikenai dalam konteks yang dibaca, mampu untuk menerka arti kata yang belum dikenal dalam konteks yang dibaca, mampu menangkap ide pokok bacaan. Mampu menangkap perincian mampu memahami maksud penulis.

Selain pemahaman akan gagasan utama dan gagasan penjelas, kriteria lain untuk mengukur pemahaman bacaan adalah pandangan pengarang dan kesimpulan bacaan. Gorrys Keraff dalam Nurhadi (2005) mendefinisikan

pendangan pengarang sebagai sikap yang ditampilkan oleh pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Secara implisit, sikap pengarang merupakan cermin dari pendangannya, biasanya mengandung pesan, penekanan, misi, misalnya kritik sosial, dan lain-lain yang ditunangkan lewat tulisannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek-aspek pemahaman bacaan yang dijadikan tolak ukur untuk menilai pemahaman bacaan meliputi: a) pemahaman atas gagasan utama, b) pemahaman akan gagasan penjelas, c) pemahaman akan maksud/pandangan pengarang, dan d) kemampuan menyimpulkan bacaan. Aspek-aspek pengukuran pemahaman bacaan di atas, termasuk pada pengecekan pemahaman dari sudut isi wacana, yang berkenaan dengan pemahaman terhadap fakta-fakta tersurat, fakta tersirat, perkiraan/anggapan, dan penilaian terhadap isi teks.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran (pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia, juga pengajaran membaca), tingkat pencapaian tujuan pengajaran senantiasa dikaitkan dengan ranah Bloom yang terkenal dengan taksonomi. Ketiga ranah dimaksud meliputi ranah kognitif afektif, dan psikomotor. Pengukuran keberhasilan pengajaran membaca tentu harus bertolak pula dari ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut a) ranah kognitif berkenaan dengan aktivitas kognitif pembaca dalam pemahaman bacaan b) ranah afektif berkenaan dengan berbagai afeksi siswa untuk membaca, seperti sikap, minat, motivasi, dan c) psikomotor berkenaan dengan aktivitas fisik pembaca sewaktu membaca (Nurgiyantoro 2001:226).

Selanjutnya Nurgiyantoro (2001:253) menegaskan bahwa “penekanan tes kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Kegiatan memahami informasi itu sendiri sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dilakukan atau dibuat secara berjenjang, mulai dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat evaluasi (C7), untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenjang tersebut C1, C2 dan C3.

Jenjang kognisi dalam penelitian ini yang dijadikan acuan bagi pengukuran pemahaman bacaan yang bertolak pada jenjang kognisi yang diajukan Bloom. Menurut Bloom, jenjang kognisi tingkatan-tingkatan pemahaman terbagi dalam tujuh tingkatan, yaitu jenjang ingatan, terjemahan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tes kemampuan membaca pada tingkat ingatan (C1) menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali fakta, definisi atau konsep yang terdapat dalam wacana. Pada hakikatnya tes tingkat ingatan tersebut untuk mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada pada wacana.

Tes kemampuan membaca tingkat terjemahan (C2) menuntut siswa untuk mampu menterjemahkan kata-kata dalam wacana yang dibacanya. Penerjemahan kata-kata yang dilakukan dimaksudkan untuk memahami maksud kalimat sesuai konteksnya.

Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman (C3) menuntut siswa untuk memahami wacana yang dibacanya. Pemahaman yang dilakukan dimaksudkan untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal sebab

akibat, perbedaan dan persamaan antar hal, selain itu kemampuan siswa dalam memahami dan memilih parafrase secara tepat.

### **3. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman**

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman yaitu:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial,
- b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman,
- c. Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa,
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca,
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas,
- g. Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman,
- h. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan,
- i. Ases menyang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman (Rahim, 2008:3).

#### **4. Tingkat Pemahaman dalam Membaca**

Kemampuan atau pemahaman suatu bacaan merupakan suatu kemampuan yang esensial yang diidamkan setiap pembaca, karena sasaran utama kegiatan membaca adalah untuk memahami apa yang dibaca. Pemahaman suatu wacana merupakan hasil dari suatu proses yang bersifat interaktif, karena pembaca bukan hanya memetik dan mengambil makna dari apa yang dibaca, tetapi juga mengadakan pertukaran ide secara interaktif dengan ide yang tertuang dalam wacana yang dibaca.

Pemahaman membaca bukan merupakan proses yang bersifat fisik, melainkan merupakan aktivitas kognisi yang tidak dapat dilihat dan diara. Proses pemahaman tersebut terjadi di dalam pikiran yang melibatkan proses pengolahan antara informasi yang bersifat visual dan nonvisual. Smith dalam Hartati (2006) menyatakan informasi visual merupakan informasi grafis yang diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi nonvisual adalah informasi yang ada di dalam konsep berpikir para pembaca.” Dengan demikian, jelas bahwa pemahaman membaca tersebut merupakan proses kognisi.

Menurut May (dalam Mulyati, 2011:4.7) membagi tingkat-tingkat pemahaman ke dalam empat klasifikasi, yakni pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

##### **1) Pemahaman Literal**

Pemahaman literal merupakan keterampilan memahami yang paling sederhana atau paling dasar karena hanya memerlukan sedikit kegiatan

berpikir. Keterampilan ini merupakan keterampilan menemukan makna kata dan kalimat dalam konteks secara langsung.

## 2) Interpretasi

Pemahaman kategori atau tingkat kedua ini adalah pemahaman yang melibatkan keterampilan berpikir yang diperlukan pembaca untuk mengidentifikasi gagasan dan makna yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks. Untuk dapat menemukan makna yang implisit ini, keterampilan berpikir pembaca meliputi kemampuan menggeneralisasi, menemukan hubungan sebab akibat, mengidentifikasi motif-motif, menemukan hubungan antar bagian teks, memprediksi kesimpulan, dan membuat perbandingan.

## 3) Pemahaman Kritis

Keterampilan membaca dengan pemahaman kritis adalah keterampilan membaca yang dimiliki oleh pembaca yang tidak hanya mampu memaknai bacaan secara literal dan menginterpretasikannya. Pembaca pada kategori ini juga mampu menilai apa yang dibacanya. Pembaca mampu menilai secara kritis gagasan-gagasan yang disampaikan penulis.

## 4) Pemahaman Kreatif

Keterampilan membaca dengan pemahaman kreatif merupakan keterampilan membaca yang berada pada tingkat paling tinggi. Pembaca kategori ini mampu menerapkan gagasan-gagasan yang ada pada teks atau bacaan kesituasi baru; mengombinasikan gagasan yang dimiliki pembaca dengan gagasan dalam teks serta mampu memperluas konsep-

konsep yang ada dalam teks dibacanya.

Berdasarkan pendapat di atas, tingkat pemahaman dalam membaca yang peneliti maksud menitikberatkan pada tinggi rendahnya kemampuan membaca memahami wacana secara literal, inferensial, dan kritikal. Tingkat kemampuan apresiasi tidak akan peneliti uji, karena pengukuran tingkat pemahaman tersebut memerlukan pengujian khusus yang bukan dengan tes objektif. Ketiga tingkat pemahaman membaca tersebut diuji dengan tes pilihan ganda. Mengacu pada konsep belajar tuntas yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010) bahwa persentase tingkat penguasaan yang dicapai siswa diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu

80 – 100 %	Baik sekali
70 – 79 %	Baik
60 – 69 %	Cukup
50 – 59 %	Kurang
0 – 49 %	Kurang sekali

Membaca pemahaman pada dasarnya merupakan kemampuan membaca yang dapat diukur menurut beberapa jenjang yang berbeda. Untuk mengukur kemampuan ini, para pakar membaca telah merumuskan beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca seseorang. Salah satu skala kemampuan membaca pemahaman itu disusun oleh Departemen Pendidikan Amerika Serikat yang membidangi *National Assessment of Educational Progress*, seperti berikut ini.

a. Sangat Dasar (*Rudimentary*)

Pembaca yang telah menguasai ketrampilan dan strategi membaca yang sangat dasar dapat mengikuti petunjuk tertulis yang singkat. Mereka juga dapat memilih kata, frase atau kalimat untuk menjelaskan sebuah gambar sederhana dan dapat menafsirkan isyarat-isyarat sederhana untuk mengenal sebuah onjek biasa. Kemampuan pada taraf ini menunjukkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas membaca yang sederhana.

b. Dasar (*Basic*)

Pembaca yang telah mempelajari keterampilan dan strategi pemahaman dasar dapat menemukan dan mengenali fakta-fakta dari paragraf informal, cerita dan artikel berita sederhana. Di samping itu mereka dapat menggabungkan berbagai gagasan dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada bahan bacaan pendek. Kemampuan pada taraf ini adalah memahami informasi spesifik.

c. Menengah (*Intermediate*)

Pembaca yang memiliki kemampuan dan strategi ini dapat mencari, menemukan, dan menyusun informasi yang ada dalam bahan bacaan yang relatif panjang dan dapat membuat parafrase dari apa yang telah mereka baca. Mereka juga dapat menarik kesimpulan dan mencapai generalisasi tentang gagasan utama dan tujuan penulis. Pada taraf ini, kemampuan yang dikuasai adalah mencari informasi spesifik, menghubungkan berbagai gagasan dan membuat generalisasi.



d. Terampil (*Adept*)

Pada taraf keterampilan ini pembaca dapat memahami teks sastra dan informasi yang rumit, termasuk bahan bacaan tentang topik-topik yang mereka pelajari di sekolah. Mereka juga dapat menganalisis bahan bacaan serta memberikan rekasi atau penjelasan tentang teks secara menyeluruh. Dengan kata lain, mereka dapat menemukan, memahami, meragukan, dan menjelaskan informasi yang relatif kompleks.

e. Mahir (*Advance*)

Pembaca yang menggunakan keterampilan dan strategi membaca ini dapat mengembangkan dan membentuk kembali gagasan-gagasan yang disajikan dalam teks yang kompleks. Mereka juga memahami hubungan di antara gagasan-gagasan sekalipun hubungan itu tidak dinyatakan secara eksplisit dan bahkan membuat generalisasi yang tepat meskipun tidak memuat keterangan yang jelas.

## **B. Strategi Pembelajaran**

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Uno,2011:1) Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sementara itu Dick dan Carey (dalam Ngatmini dkk,2010:73) mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan.

Kemp (dalam Hamruni, 2011:2) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Kozna (dalam Uno, 2011:1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

Menurut Hamruni (2011:8) strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi lima.

#### 1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, namun ia memiliki kelemahan utama dalam mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan

interpersonal serta belajar kelompok.

## 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Kelebihan strategi ini antarlain: mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman, dibalik kelebihanannya strategi ini memiliki kekurangannya itu strategi ini memerlukan waktu yang panjang.

## 3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* memberi kesempatan pada peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antarlain: (a) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sociall dan kemampuan-kemampuan, (b) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional.

## 4) Strategi Pembelajaran Empirik (*experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Kelebihan strategi ini adalah:

a) meningkatkan partisipasi peserta didik, b) meningkatkan sifat kritis peserta didik, dan c) meningkatkan analisis peserta didik.

#### 5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik oleh bantuan guru. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangan dari strategi ini adalah bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, karena belum biasa belajar secara mandiri.

### C. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

#### 1. Pengertian Strategi DRTA

Strategi membaca dan berpikir secara langsung atau DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah untuk melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Stauffer dalam Rahim (2007:47) menciptakan kegiatan "*Directed Reading Thinking Activity*" (DRTA) yang digunakan untuk kemampuan berpikir kritis. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat: berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat

secara emosional memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) atau Membaca dan Berfikir Secara Langsung (MBL), memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca (Rahim, 2008:47).

## **2. Tahapan Strategi DRTA**

Menurut Achadiah (dalam Alek dan Achmad, 2011:78) strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) menekankan kegiatan berfikir pada waktu membaca. Siswa dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) menurut Stauffer (dalam Resmini dkk, 2006:84) menekankan pentingnya penggunaan prediksi selama pra membaca untuk mengangkat pengawasan siswa mengenai pemahaman mereka selama waktu pengarahan pelajaran.

Stauffer menjelaskan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (*Predicting*), membaca (*Reading*), dan membuktikan (*Proving*) yang melibatkan interaksi siswa dan guru terhadap teks secara keseluruhan. Berikut penjelasan langkah-langkah Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

### 1) Memprediksi

Pada langkah pertama, guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membantu mereka berfikir tentang apa yang akan mereka baca sebelum memulai pembelajaran. Siswa belajar untuk memprediksi apa yang akan mereka baca berdasarkan pada petunjuk yang tersedia di dalam teks, seperti gambar, tulisan tebal dalam bagian teks dengan membaca sekilas. Parasiswa belajar untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan mereka baca dan untuk mengatur prediksi sebelum kegiatan membaca dimulai. Selama langkah ini, peran guru adalah untuk mengaktifkan keduanya dengan bertanya kepada siswa tentang prediksi mereka. Ini adalah waktu untuk menebak, mengantisipasi dan menghipotesa.

### 2) Membaca

Langkah berikutnya adalah membaca. Para siswa diminta untuk membaca teks dalam hati untuk memverifikasi keakuratan prediksi mereka. Beberapa prediksi mereka akan ditolak dan beberapa akan diterima setelah membaca lebih lanjut. Tidak ada prediksi yang benar atau salah, hanya beberapa prediksi dinilai kurang akurat dibandingkan yang lain.

### 3) Membuktikan

Selama langkah ini, siswa membaca kembali teks agar mereka dapat memverifikasi prediksi mereka. Siswa memverifikasi keakuratan prediksi mereka dengan menemukan pernyataan dalam teks dan membacanya secara lisan dalam kelas. Guru berfungsi sebagai pembimbing,

penyaring, dan memperdalam bacaan atau prosesberfikir. Langkah ini telah dibangun pada tahap-tahap sebelumnya, dimana siswa membuat prediksi dan membaca untuk menemukan bukti. Pada langkah ini, siswa akan mengkonfirmasi atau merevisi prediksimeraka (Rahim, 2008:48-51)

Abdul (2006:1) langkah-langkah strategi DRTA adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan kesiapan membaca siswa (*develoving raidiness to read*), 2) menetapkan tujuan membaca dan membuat prediksi isi bacaan (*student set purposes,make predictions*), 3) membaca dalam hati teks bacaan (*gilded silentreading of selection*), 4) membimbing siswa membaca bacaan dalam hati (*student varify predictions prove set purposes*), 5) mengecek pemahaman siswa (*comprehension check*), 6) membaca kembali prediksi yang telah dibuat dengan apa yang telah ditetapkan guru, 7) mengevaluasi (*evaluation*), 8) memberikan pengayaan (*enrichment aktifitas*).

Abidin (2012 : 81) menegemukakan bahwa strategi DRTA dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut: 1) Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa tentang isi bacaan. 2) Siswa membuat prediksi bacaan yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Dusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. 3) Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing agar siswa melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan,memperhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswayang menemukan kesulitan memahami makna

katadengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut. 4) Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yangtelah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah,siswa harus mampu menunjukkan letak ketidaksesuaian tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isiwacana yang sebenarnya. 5) Pelatihan keterampilan fudamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

### **3. Tujuan DRTA**

Kegiatan DRTA menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda penghakiman, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalama dan pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pengajaran kelompok dan invidual. Kegiatan DRTA dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Beck dan McKeown dalam Kurniawan (2008:33) menyatakan bahwa bahan yang digunakan dapat berupa cerita fiktif atau tulisan non fiktif. Secara lebih rinci tujuan-tujuan yang mencakup:

- a. Pengembangan pemahaman. Kegiatan latihan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca lebih lanjut, dan menulis.



- b. Pengembangan tujuan membaca. Tujuan membaca setiap individu dan kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan siswa.
- c. Penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Penyesuaian ini menghasilkan berbagai jenis membaca.
- d. Pengamatan bacaan. Pengamatan ini mencakup kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.

Strategi DRTA menuntut siswa terlihat aktif dengan pembelajaran. Hal itu dikarenakan strategi DRTA melibatkan siswa dengan bacaan secara intensif. Sebelum membaca, siswa membuat prediksi-prediksi dari petunjuk judul dan gambar, setelah itu mencocokkan prediksi tersebut dengan teks. Barulah setelah itu, siswa membaca teks utuh, lalu mengajarkan tes yang berkaitan dengan bacaan.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)**

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA):

- 1) Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik,

- 2) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya,
- 3) Strategi DRTA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam strategi DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual, tetapi juga kinestesis,
- 4) Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya,
- 5) Strategi DRTA dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

Selain memiliki banyak kelebihan, strategi *Directed ReadingThinking Activity* (DRTA) juga memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Strategi DRTA seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien,
- 2) Strategi DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa, melalui pemahaman membaca langsung, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

#### **D. Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas V SD**

##### **1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Pemahaman di Kelas V SD**

Standar kompetensi membaca di kelas V SD adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat), menemukan gagasan-gagasan utama dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi cerita.

##### **2. Tujuan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas V SD**

Tujuan pembelajaran membaca di SD pada siswa adalah tercapainya “kemahirwacanaan”, yaitu kemampuan membaca yang ditandai oleh adanya kemampuan pembaca dalam memaknai, meringkas, menjelaskan dan menyintesis informasi yang terdapat di dalam bacaan (Harjasujana, 2006). Tujuan ini berlaku pula pada tujuan pembelajaran membaca bacaan yang diajarkan di kelas V SD, yakni “agar siswa mampu membaca cepat dan memahami isinya, serta dapat memaknai kata-kata sukar, baik dengan menggunakan kamus maupun dengan sumber-sumber lainnya.”

Pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD realisasinya dituangkan ke dalam dua butir materi pembelajaran yang tercantum pada BSNP 2006, yaitu 1) membaca cepat teks bacaan untuk menemukan gagasan-gagasan (ide-ide) pokok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan 2) membaca pemahaman kemudian menceritakan kembali isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian pembelajaran membaca pemahaman dan menceritakan kembali isi bacaan di kelas V hendaknya dilaksanakan secara terpadu, yaitu terpadu antara kegiatan

membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran membaca difokuskan pada penemuan ide-ide pokok pada setiap paragraf, penemuan pola hubungan antar ide, dan penemuan utama bacaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca pemahaman dan menceritakan kembali isi bacaan ini, meliputi tujuan yang bersifat kognitif, efektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tujuan tersebut pencapaiannya dilakukan secara integratif.

### **3. Bahan Bacaan untuk Siswa SD**

Materi bacaan perlu dipilih sebelum ditetapkan sebagai bahan pembelajaran. Nuttall dan Leveau dalam Kharizmi (2011) menyatakan bahwa bahan bacaan digunakan sebagai penyalur bahasa. Dengan kata lain, informasi yang diperoleh dari bacaan hendaknya meruakan sesuatu yang bermakna dan bermanfaat bagi kebutuhan intelektual siswa. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan harus didasarkan pada analisis kebutuhan, latar belakang sosial budaya, tujan, serta potensi dan gaya belajar siswa. Bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis, lingkungan, dan nilai-nilai moral yang ingin dikembangkan.

#### **4. Ruang Lingkup**

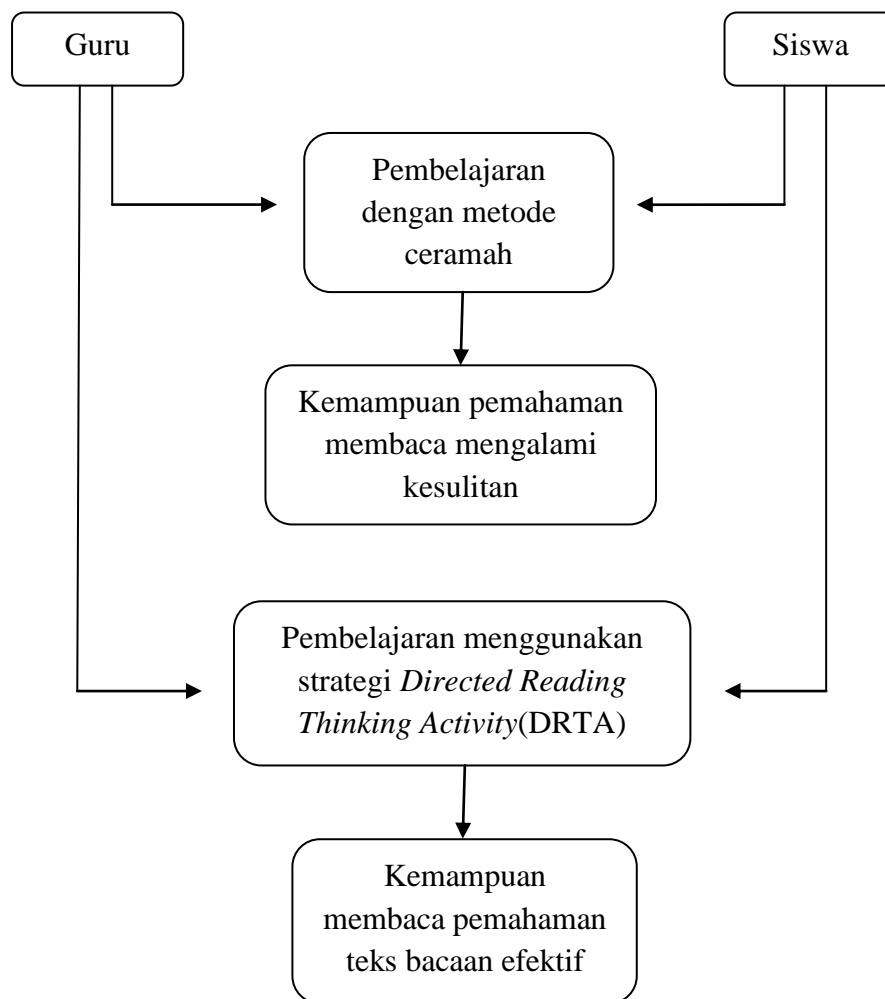
Membaca di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua yaitu untuk kelas rendah (1, 2, dan 3) membaca permulaan, dan untuk kelas tinggi (4, 5, dan 6) membaca lanjut. Membaca di kelas tinggi sekolah dasar ialah membaca lanjut atau membaca pemahaman. Tujuan membaca di kelas tinggi ini diarahkan kepada bagaimana siswa dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan tepat. Dalam kurikulum 2006 disebutkan bahwa arah membaca di kelas tinggi ialah agar siswa dapat membaca dan memahami berbagai jenis wacana, berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama. Kegiatannya membaca lancar beragam teks dan mampu menjelaskan isinya serta merespons isi dengan kata-katanya sendiri.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Melalui membaca siswa akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat dimiliki siswa apabila berlatih secara terus menerus. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi pada kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar semua bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang sedang diajarkan. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam penyampaian materi kemampuan membaca pemahaman adalah dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa akan berpikir kritis karena siswa membuat berbagai prediksi sebelum dan selama membaca. Dengan adanya prediksi, siswa secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks. Rasa keingintahuan siswa terhadap kebenaran jawaban membuat siswa lebih cermat membaca teks sehingga menjadikan kegiatan membaca menjadi lebih bermakna.



Gambar.1  
Kerangka Berpikir

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu :

Ha : Ada pengaruh dari penggunaan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Ho : Tidak ada pengaruh dari penggunaan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun pelajaran 2013/2014.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode quasi eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas, yaitu adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2010:107).

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment Research* atau penelitian Eksperimental Semu. Sugiyono (2007: 114) menyatakan *Quasi Experiment* adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Jenis penelitian ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian sosial, dimana siswa yang menjadi subjek penelitian. Karakter siswa yang dinamis menyebabkan kesulitan dalam mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperiment.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Desain Statis Dua Kelompok”. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Gambar desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Pascatess
E	X	Y
K	-	Y

Sumber: Nana Sudjana (2004: 37)

Keterangan

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

X = Perlakuan (Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Strategi DRTA)

Y = Efek dari Perlakuan X.

Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau berlangsung apa adanya yang selama ini berjalan (konvensional) dengan menggunakan pendekatan ekspositori/ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara random terhadap kelas yang ada.

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2013, dengan uraian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut. Peneliti melaksanakan penelitian pada kelompok kontrol terlebih dahulu. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dan berikut ini adalah rincian dari pelaksanaan penelitian pada kelompok kontrol.

Tabel 2  
Proses Pembelajaran Kelompok Kontrol

Pertemuan 1 3 September 2013  2x35 menit (07.00-08.10)	SK:	Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi	Proses Pembelajaran: Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ekspositori (ceramah) dan menggunakan buku sebagai acuan untuk menjelaskan materi.
	KD:	Menemu-kan gaga-san utama dan memahami suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75	
	Sub KD:	Mengidentifikasi Unsur Cerita tentang cerita rakyat yang dibacanya.	
	Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur cerita</li> <li>- Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang terkandung dalam cerita yang dibacanya</li> </ul>	
Pertemuan 2 5 September 2013  2x35 menit (08.10-09.20)	SK:	Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi	Proses Pembelajaran: Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ekspositori (ceramah) dan menggunakan buku sebagai acuan untuk menjelaskan materi serta bacaan cerita rakyat, selain itu guru juga menerangkan dengan menggunakan contoh bacaan cerita rakyat yang dipilih oleh guru. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi.
	KD:	Menemu-kan gaga-san utama dan memahami suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75	
	Sub KD:	Memahami isi teks dan menyimpulkan isi teks tentang cerita rakyat yang dibacanya	
	Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit.</li> <li>- Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.</li> <li>- Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca.</li> <li>- Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca.</li> </ul>	

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok kontrol, peneliti selanjutnya melakukan *treatment* pada kelompok eksperimen. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen juga dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Berikut ini adalah rincian proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen.

Tabel 3  
Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Pertemuan 1 10 September 2013  2x35 menit (07.00-08.10)	SK:	Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi	Proses Pembelajaran: Siswa membaca materi yang sudah disediakan dalam buku, kemudian siswa menuliskan unsur-unsur cerita serta mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya.
	KD:	Menemu-kan gaga-san utama dan memahami suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75	
	Sub KD:	Mengidentifikasi Unsur Cerita tentang cerita rakyat yang dibacanya.	
	Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur cerita</li> <li>- Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang terkandung dalam cerita yang dibacanya</li> </ul>	
Pertemuan 2 12 September 2013  2x35 menit (08.10-09.20)	SK:	Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi	Proses Pembelajaran: Siswa membaca bacaan cerita rakyat yang berjudul “Saudagar Yang Baik Hati”, mencatat gagasan utama, menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi.
	KD:	Menemu-kan gaga-san utama dan memahami suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75	
	Sub KD:	Memahami isi teks dan menyimpulkan isi teks tentang cerita rakyat yang dibacanya	
	Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan</li> </ul>	

		75/menit. - Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca. - Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca. - Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca.	
--	--	--	--

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Sidorejo tahun pelajaran 2013/2014. Kelas V terdiri dari dua kelas paralel, yaitu kelas VA dan kelas VB. Kelas VA berjumlah 24 siswa, sedangkan kelas VB berjumlah 20 siswa. Dalam penentuan subjek penelitian, penelitian terlebih dahulu melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi di sekolah tersebut.

## **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V MIS Sidorejo yang terletak di kecamatan Warungasem, Batang. Alasan pelaksanaan penelitian di sekolah ini karena kelasnya paralel, sehingga mudah dalam melakukan eksperimen sebagai fungsi studi sebab akibat, juga merupakan studi perbandingan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

##### **1. Tes**

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Melalui cara ini tes yang diberikan mengacu pada materi pelajaran yang digunakan sebagai materi dalam penelitian yaitu tentang kemampuan membaca pemahaman dengan materi pokok menemukan gagasan utama dalam teks. Pemberian tes dilakukan setelah siswa mendapatkan materi pokok membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.

##### **2. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2009: 148) mengatakan Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan menggunakan instrumen penelitian, dapat mengukur apa yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian

adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi.

#### 1. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Masidjo (1995: 39) mengemukakan tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam situasi yang distandarisasikan, dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Tes ini berbentuk soal pilihan ganda. Adapun kisi-kisi instrumen tesnya sebagai berikut :

Tabel 4  
Kisi-kisi Butir Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Nomor Soal
Mampu menjelaskan pengertian cerita dan macam-macam cerita	1
Menjelaskan jenis-jenis cerita rakyat	4,7
Menjelaskan unsur pembangun cerita	2,3
Mampu mengidentifikasi unsur pembangun cerita	8,9,10,17,18,19,24,25
Menjelaskan gagasan utama, kalimat utama dan kesimpulan	5,6
Mampu menjelaskan isi yang terkandung dalam cerita	11,12,13,14,15,20,21,22,23
Menyimpulkan makna yang terkandung dalam cerita	16

## 2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Observasi ini dilakukan terhadap siswa kelas V MIS Sidorejo sebagai objek penelitian selama pembelajaran kemampuan membaca pemahaman berlangsung.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif (Riduwan, 2006: 3). Karena penelitian ini tidak ada pengambilan sampel dan tidak ada generalisasi terhadap populasi maka teknik yang digunakan hanya membandingkan rata-rata. Penelitian populasi dalam



analisis korelasi, regresi, maupun komparasi tidak memerlukan uji signifikan karena tidak bermaksud untuk membuat generalisasi.

Riduwan (2006: 102) mengemukakan bahwa rumus statistik yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah mean/data.

$$\text{Rumus Mean} = \frac{(\sum X)}{N}$$

Keterangan :  $(\sum X)$  = Jumlah nilai

N = Jumlah data

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengamatan dengan memberikan tes kepada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014. Untuk mengetahui pengaruh efektif tidaknya penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Sampel yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 24. Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Sampel yang digunakan pada kelas kontrol yaitu kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 20.

#### **1. Data Skor *Pre test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data skor *Pre test* kemampuan membaca pemahaman hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

##### **a. Deskripsi Data Skor *Pre test* Kelompok Kontrol**

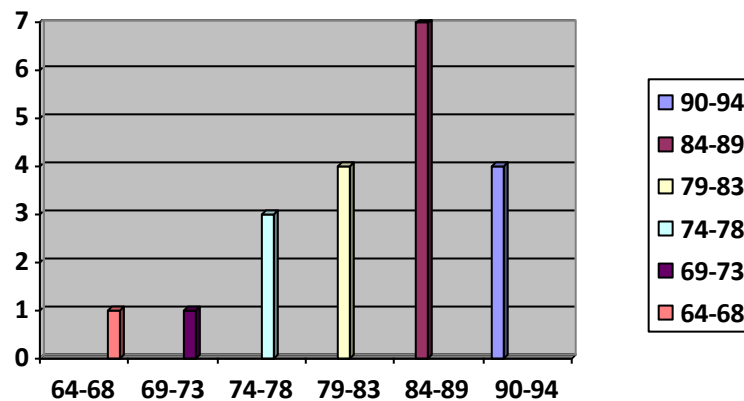
Berdasarkan hasil *Pre test* kelompok kontrol yang dikerjakan oleh 20 siswa kelas V B, menunjukkan bahwa nilai total yang diperoleh sebesar 1648, mean (rerata) adalah 82,4, dengan nilai terendahnya 64 dan nilai tertinggi 92.

Rentang data skor *Pre test* kelompok kontrol 28, banyaknya kelas interval 6 dan panjang kelas interval 5. Dari data tersebut dapat dibuat distribusi frekuensinya dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Skor *Pre test* Kelompok Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
90 - 94	4	20
84 - 89	7	35
79 - 83	4	20
74 - 78	3	15
69 - 73	1	5
64 - 68	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Dari table distribusi dapat dibuat diagram batang data kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut.



Gambar 2  
Diagram Batang Skor *Pre test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai pada interval 64-68 berjumlah 1 siswa, pada interval 69-73 berjumlah 1 siswa, pada interval 74-78 berjumlah 3 siswa, pada interval 79-83 berjumlah 4 siswa, pada interval 84-89 berjumlah 7 siswa, dan pada interval 90-94 berjumlah 4 siswa. Kemudian nilai rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman *Pre test* kelas kontrol berada pada interval 79-83.

**b. Deskripsi Data Skor *Pre test* Kelompok Eksperimen**

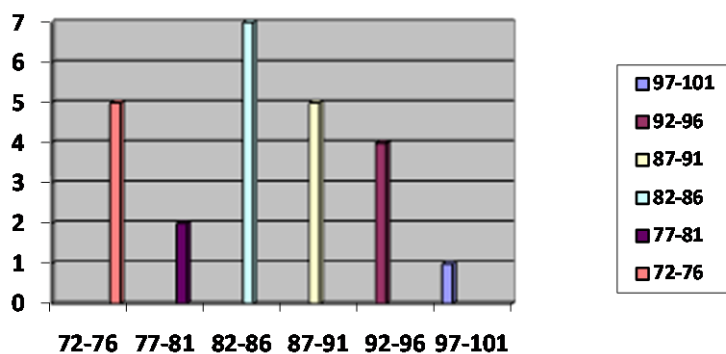
Berdasarkan hasil *Pre test* kelompok eksperimen yang dikerjakan oleh 24 siswa kelas V A, menunjukkan bahwa nilai total yang diperoleh sebesar 2032, mean (rerata) adalah 84,7, dengan nilai terendahnya 72 dan nilai tertinggi 100.

Rentang data skor *Pre test* kelompok eksperimen 28, banyaknya kelas interval 6 dan panjang kelas interval 5. Dari data tersebut dapat dibuat distribusi frekuensinya dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Skor *Pre test* Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
97 – 101	1	4,2
92 – 96	4	16,7
87 – 91	5	20,8
82 – 86	7	29,2
77 – 81	2	8,3
72 – 76	5	20,8
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Dari table distribusi dapat dibuat diagram batang data kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut.



Gambar 3  
Diagram Batang Skor *Pre test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai pada interval 72-76 berjumlah 5 siswa, pada interval 77-81 berjumlah 2 siswa, pada interval 82-86 berjumlah 7 siswa, pada interval 87-91 berjumlah 5 siswa, pada interval 92-96 berjumlah 4 siswa dan pada interval 97-101 berjumlah

1 siswa. Kemudian nilai rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman *Pre test* kelas eksperimen berada pada interval 82-86.

## 2. Data Skor *Post test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data skor *Post test* kemampuan membaca pemahaman hasil evaluasi kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

### a. Deskripsi Data Skor *Post test* Kelompok Kontrol

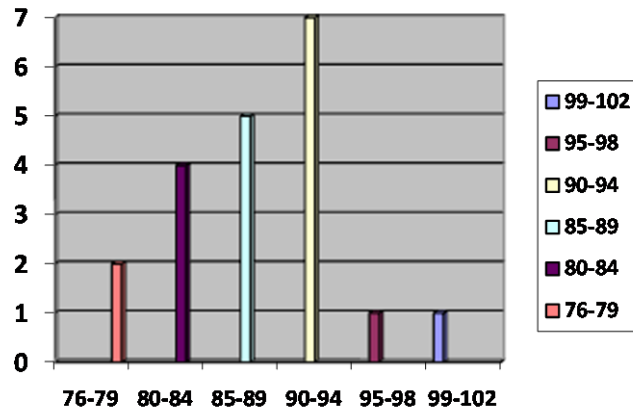
Berdasarkan hasil *Post test* kelompok kontrol yang dikerjakan oleh 20 siswa kelas V B, menunjukkan bahwa nilai total yang diperoleh sebesar 1760, mean (rerata) adalah 88, dengan nilai tertingginya 100 dan nilai terendahnya 76.

Rentang data skor *Post test* kelompok kontrol 24, banyaknya kelas interval 6 dan panjang kelas interval 4. Dari data tersebut dapat dibuat distribusi frekuensinya dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7  
Distribusi Frekuensi Skor *Post test* Kelompok Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
99 – 102	1	5
95 – 98	1	5
90 – 94	7	35
85 – 89	5	25
80 – 84	4	20
76 – 79	2	10
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Dari table distribusi dapat dibuat diagram batang data kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut.



Gambar 4  
Diagram Batang Skor *Post test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai pada interval 76-79 berjumlah 2 siswa, pada interval 80-84 berjumlah 4 siswa, pada interval 85-89 berjumlah 5 siswa, pada interval 90-94 berjumlah 7 siswa, pada interval 95-98 berjumlah 1 siswa dan pada interval 98-102 berjumlah 1 siswa. Kemudian nilai rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman *Post test* kelas kontrol berada pada interval 85-89.

#### b. Deskripsi Data Skor *Post test* Kelompok Eksperimen

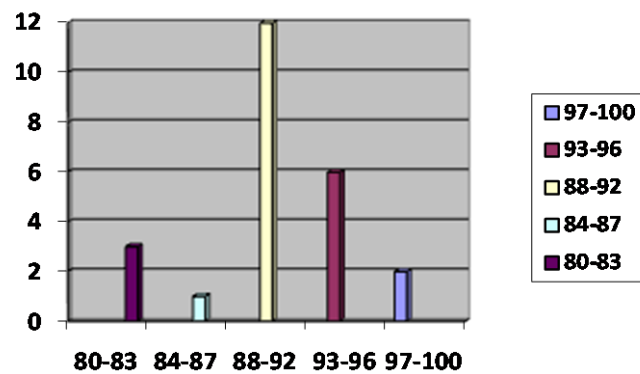
Berdasarkan hasil *Post test* kelompok eksperimen yang dikerjakan oleh 24 siswa kelas V A, menunjukkan bahwa nilai total yang diperoleh sebesar 2184, mean (rerata) adalah 91, dengan nilai tertingginya 100 dan nilai terendahnya 80.

Rentang data skor *Post test* kelompok eksperimen 20, banyaknya kelas interval 5 dan panjang kelas interval 4. Dari data tersebut dapat dibuat distribusi frekuensinya dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8  
Distribusi Frekuensi Skor *Post test* Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
97 – 100	2	8,3
93 – 96	6	25
88 – 92	12	50
84 – 87	1	4,2
80 – 83	3	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Dari table distribusi dapat dibuat diagram batang data kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut.



Gambar 5  
Diagram Batang Skor *Post test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai pada interval 80-83 berjumlah 3



siswa, pada interval 84-87 berjumlah 1 siswa, pada interval 88-92 berjumlah 12 siswa, pada interval 93-96 berjumlah 6 siswa dan pada interval 97-100 berjumlah 2 siswa. Kemudian nilai rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman *Post test* kelas eksperimen berada pada interval 88-92.

Dari uraian tersebut, perbandingan skor rerata *Pre test* dan *Post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berikut ini.

Tabel 9  
Diperbandingan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

<b>Kelompok Test</b>	<b>Kontrol (Kelas B)</b>	<b>Eksperimen (Kelas A)</b>
<i>Pre test</i>	82,4	84,7
<i>Post test</i>	88	91

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perbandingan nilai antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah baik pada skor *Pre test* maupun *Post test*.

## B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis dapat diterima atau tidak. Rumusan hipotesis yang akan diuji yaitu: berpengaruh tidaknya penggunaan strategi *Directed Reading Thinking*

*Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014.

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil rata-rata dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Jadi, apabila terdapat perbedaan dari rata-rata hasil evaluasi maka hipotesis dapat diterima.

Rata-rata hasil evaluasi antara skor *Pre test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen dan antara skor *Post test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen berbeda. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata hasil belajar *Pre test* pada kelompok eksperimen adalah 84,7 dan nilai rata-rata hasil belajar *Post test* adalah 91 . Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar *Pre test* pada kelompok kontrol yang besarnya 82,4 dan nilai rata-rata hasil belajar *Post test* yang besarnya 88. Berdasarkan hal tersebut, maka menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014.

### **C. Pembahasan**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester 1 MIS Sidorejo tahun pelajaran 2013/2014. Kelas V terdiri dari dua buah kelas paralel, yaitu

VA dan VB. Kelas VA terdiri dari 24 siswa, dan kelas VB 20 siswa. Setelah dilakukan pengundian, kelas VA dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan kelas VB sebagai metode ceramah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014.

Untuk mengetahui pengaruh efektif tidaknya strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman digunakan dengan analisis statistik deskriptif dengan melihat nilai rerata pada hasil analisis statistik deskriptif, maka diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata hasil belajar *Pre test* pada kelompok eksperimen adalah 84,7 dan nilai rata-rata hasil belajar *Post test* adalah 91 . Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar *Pre test* pada kelompok kontrol yang besarnya 82,4 dan nilai rata-rata hasil belajar *Post test* yang besarnya 88.

Dengan demikian Ha diterima dan menunjukkan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman sangat efektif karena siswa dapat lebih

mudah paham dengan prediksi yang dibuat oleh siswa, dan dapat dilihat dari nilai hasil membaca pemahaman lebih baik. Guru menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan Stauffer yang menjelaskan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (*Predicting*), membaca (*Reading*), dan membuktikan (*Proving*) yang melibatkan interaksi siswa dan guru terhadap teks secara keseluruhan. Sehingga dalam pembelajarannya siswa kelas eksperimen, siswa membuat prediksi kemudian membuktikannya sehingga siswa akan berpikir dan menemukan jawabannya yang akan membuat siswa paham pada bacaan.

Selain itu, dengan adanya inovasi baru berupa penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), siswa tidak akan merasa jenuh, siswa lebih interaktif dan membantu siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis. Sedangkan metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran selama ini membuat mereka kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran dan berakibat kurang memahami isi teks bacaan.

Pada kelas kontrol, siswa hanya dapat membaca dengan seadanya yang membuat siswa tidak paham pada bacaan karena dalam pembelajaran siswa bosan dan jenuh ketika guru menyampaikan materi dengan ceramah. Mereka tidak diajak membuat prediksi-prediksi yang memacu siswa untuk interaktif, aktif dan berpikir kritis.

Dilakukannya observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol dan kelas eksperimen guna untuk mengetahui sikap siswa. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut proses pembelajaran pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa siswa kelompok eksperimen lebih senang, aktif dan tertarik saat diajarkan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Lain halnya dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah, siswa bertanya jawab pada guru tetap ada tetapi lebih banyak siswa yang terlihat kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan bahkan ada yang mengabaikan atau menganggap mudah materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa digunakan dalam pembelajaran.

Bertambahnya nilai yang diperoleh dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) disebabkan oleh proses pembelajaran yang mendorong siswa berpikir dalam berbagai perspektif. Selain itu, strategi ini merupakan suatu cara untuk merangsang siswa mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Melalui prediksi tentunya siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam menemukan informasi dari bahan bacaan tersebut. Guru perlumemilih strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

dengan baik. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian relevan dalam penelitian yang dilakukan Otang Kurniawan (2008) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Memahami Dongeng Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Di Kelas V Sekolah Dasar" mengatakan bahwa tes membaca pemahaman siswa merupakan bagian penting dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Pengajaran membaca pemahaman di SD menduduki peran yang sangat penting dibandingkan dengan yang lainnya, karena dengan membaca dapat melatih kemampuan kognitif siswa untuk menguasai mata pelajaran yang lainnya. Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan strategi DRTA dalam meningkatkan memahami dongeng siswa menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan, dan korelasi tersebut bisa dikategorikan ke dalam tingkat kategori sedang.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang sempurna, namun pada kenyataannya masih banyak kekurangannya yang disebabkan oleh keterbatasan, diantaranya :

1. Generalisasi wilayah terbatas karena sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang telah dibatasi oleh peneliti, sehingga hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan pada populasi tersebut.

2. Terbatasnya waktu yang disediakan dari pihak sekolah sehingga dalam penelitian ini tidak memungkinkan adanya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum tuntas atau belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru.
3. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan hasil tes berupa tes objektif pilihan ganda, dengan demikian hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua alat ukur selain tes objektif pilihan ganda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa hasil nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar *Pre test* pada kelas kontrol 82,4 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 84,7, maka mengalami peningkatan nilai 2,3. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar *Post test* pada kelas control 88 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 91, maka mengalami peningkatan 3,0. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan pemahaman membaca yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memberikan hasil nilai yang lebih baik daripada kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan metode ceramah.

Selain itu, berdasarkan pengamatan dalam observasi saat pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan sikap siswa. Pada siswa kelompok eksperimen siswa lebih senang, aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Lain halnya dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah, siswa kurang tertarik,



tidak aktif dan bahkan ada yang mengabaikan atau menganggap mudah materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014 saran yang dapat diberikan adalah :

1. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Sehingga siswa berpikir kritis dan mampu meningkatkan kemampuan membacanya, khususnya membaca pemahaman.
2. Bagi siswa hendaknya aktif, kritis dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan sering membaca untuk memahami dan menemukan informasi dan gagasan utama dalam teks bacaan.
3. Bagi sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya keberhasilan kegiatan belajar pembelajaran di kelas, seperti melengkapi koleksi buku-buku di perpustakaan dan di kelas untuk menunjang peningkatan kemampuan dan kegemaran siswa di dalam membaca serta mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Ahuja, Pramila. Ahuja, G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahyani, Isah, dkk. (2006). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Damaianti, Vismaia, Syamsudin AR, M.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farida. (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Diakses dari <http://farida.blogspot.com/2011/03/peningkatan-kemampuan-membaca-pemahaman917.html> pada tanggal 28 april 2013, jam 23:50 WIB.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: InsanMadani.
- Harjasujana.Dkk. (2006). *Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta Karunika.
- Jamaludin.(2003). *Problematisa Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita.
- Kharizmi, M. (2011). Keefektifan Penggunaan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektif Membaca (KEM) dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Tesis* pada SPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Kurniawan, Otang. (2008). Peningkatkan Kemampuan Memahami Dongeng Melalui Strategi Directed Reading thinking Activity (DRTA) Di Kelas V Sekolah Dasar. *Tesis* pada SPs UPI Bandung: tidak diterbitkan.

- Masidjo.(1995). *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*.Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyati, Yetidkk.(2011). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngatmini,dkk.(2010). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPFE Yogyakarta.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Suatu Teknik Memahami Literature yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nursita, Eling N. (2011). Pengaruh Penggunaan Keterampilan Observasi dan Komunikasi terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V SD N 4 Wates Kulonprogo Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*: FIP UNY.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.Jakarta : PT. Bumi Angsara.
- Resmini, N. Dan Hartati, T. (2006). *Kapita Selekta Bahasa Indodenesia*. Bandung: UPI Press.
- Riduwan.(2006). *Dasar-dasar Statistik*.Bandung: Alfabeta.
- Slamet.(2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sudrajat, akhmad.(2008). *Teknik Membaca SQ3R*.*[Online]*. Diakses dari: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/24teknik-membaca-sq3r/> pada tanggal 1 Juni 2013, jam 23.25 WIB.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. (1987). *Pengajaran membaca*. Bandung: Ganesa.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widuroyekti, B. (2000). Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Pertanyaan Penuntun dalam Pembelajaran Membaca di Kelas V SD Summersari 3 Malang. *Tesis* pada Program Pascasarjana UNM tidak diterbitkan.
- Yuliani, Eka B. (2013). Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activities (DRTA) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIIMts Sa Pp Hidayatul Qur'an Demak Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*: FPBS IKIP PGRI.

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Silabus

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas/Semester : V/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar	Sub Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ alat/ bahan
3.2 Menemu-kan gaga-san utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.	Mengidentifikasi Unsur Cerita tentang cerita rakyat yang dibacanya.	Teks Bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca bacaan dengan kecepatan 75 kata/menit.</li> <li>- Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur cerita</li> <li>- Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang terkandung dalam cerita yang dibacanya</li> </ul>	Tes	2x35	Buku Paket Bahasa Indonesia
	Memahami isi teks dan menyimpulkan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit.</li> </ul>			

	isi teks tentang cerita rakyat yang dibacanya		<p>informasi bacaan yang telah dibaca.</p> <p>- Menceriterakan kembali isi bacaan yang telah dibaca</p>	<p>- Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.</p> <p>- Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca.</p> <p>- Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca.</p>			
--	---	--	---	--	--	--	--

Tabel 1  
Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Instrumen</b>
Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)	1. Menjelaskan tujuan membaca 2. Mengutip, memahami, dan mengasimilasikan informasi 3. Mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.	1, 2 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10
Kemampuan Membaca Pemahaman	1. Memahami pengertian-pengertian sederhana 2. Mengidentifikasi masalah 3. Menjelaskan isi bacaan dan menyimpulkan isi bacaan	1, 2, 3 4, 5, 8, 9 6, 7, 10



**Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi  
Ceramah  
Kelas Kontrol**

Sekolah : MIS Sidorejo

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran.		
2.	Guru melakukan apersepsi.		
3.	Guru membagikan bacaan kepada siswa.		
4.	Guru menjelaskan isi bacaan.		
5.	Guru memberikan pertanyaan seputar isi bacaan.		
6.	Guru memberi bimbingan untuk mempermudah siswa menemukan makna bacaan.		
7.	Guru memberikan evaluasi dan pengayaan.		
8.	Guru menyampaikan kesimpulan.		

Peneliti

Panatut Tolibin

**Lembar Observasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi  
Ceramah  
Kelas Kontrol**

Sekolah : MIS Sidorejo

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa memahami tujuan pembelajaran.		
2.	Siswa membaca dalam hati bacaan yang dibagikan.		
3.	Siswa menjawab pertanyaan seputar isi bacaan.		
4.	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami.		
5.	Siswa mengerjakan evaluasi.		

Peneliti

I'anut Tolibin

**Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi  
Direct Reading Thinking Activities (DRTA)  
Kelas Eksperimen**

Sekolah : MIS Sidorejo

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Guru mengecek kesiapan membaca siswa		
2.	Guru memotivasi siswa		
3.	Guru menyiapkan kesiapan siswa untuk membaca dan membantu untuk berfikir tentang bahan bacaan sebelum memulai pembelajaran		
4.	Guru membuat apersepsi dan memberi acuan materi ajar yang akan disampaikan		
5.	Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa		
6.	Guru memperkenalkan bacaan, dengan tanya jawab tentang isi bacaan.		
7.	Guru membantu siswa untuk membuat prediksi		
8.	Guru membimbing siswa untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswayang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut.		
9.	Melakukan evaluasi dan memberikan pengayaan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi		
10.	Meninjau kembali dan menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan		

Peneliti

I'anut Tolibin

**Lembar Observasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi  
Direct Reading Thinking Activities (DRTA)  
Kelas Eksperimen**

Sekolah : MIS Sidorejo

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya.		
2.	Siswa membaca dalam hati untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya.		
3.	Siswa mengecek kembali prediksi yang telah dibuatnya.		
4.	Siswa membaca kembali teks agar mereka dapat memverifikasi prediksi mereka.		
5.	Siswa menceritakan kembali isi dari teks yang dibacanya.		

Peneliti

Panatot Tolibin

Lampiran 3.1

RPP 1 Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Salafiyah Sidorejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VB/ 1 (Satu)
Standar Kompetensi	: 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan gagasan utama dan memahami suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75
Sub Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi Unsur Cerita tentang cerita rakyat yang dibacanya.
Indikator	: a. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur cerita. b. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang terkandung dalam cerita yang dibacanya.
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Hari/Tanggal	: Selasa, 3-09-2013
Tahun Pelajaran	: 2013/2014

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa mampu:

1. Mengidentifikasi unsur pembangun yang ada dalam suatu cerita.
2. Menjelaskan maksud, tujuan dan isi yang ada dalam cerita tersebut.

**B. Materi Pembelajaran**

Cerita dan Unsur-unsur cerita

**C. Strategi Pembelajaran**

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab

#### **D. Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru memberi salam pada siswa.
  - b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a.
  - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
  - d. Guru melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa memahami tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.
  - b. Guru membagikan bacaan kepada siswa.
  - c. Guru menjelaskan isi bacaan kepada siswa.
  - d. Siswa membaca dalam hati bacaan yang dibagikan.
  - e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar isi bacaan.
  - f. Siswa menjawab pertanyaan dari guru seputar isi bacaan.
  - g. Guru memberi bimbingan untuk memepermudah siswa menemukan makna bacaan.
  - h. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru memberikan soal evaluasi dan pengayaan.
  - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
  - c. Guru menyampaikan kesimpulan.
  - d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **E. Sumber**

##### Buku Paket

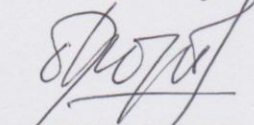
1. Teks bacaan karya sastra dengan judul Petani yang Baik Hati.
2. Tim Penulis. 2007. *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Grasindo.
3. Tim Penulis Fokus.Buku Ajar Acuan Pengayaan SD/MI.
4. Tim Penulis.2004.*Bahasa dan sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas*. Intan Perwira.

#### **F. Penilaian**

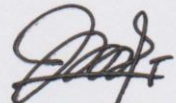
- |                          |   |
|--------------------------|---|
| 1. Jenis Tes             | : Tertulis  |
| 2. Bentuk Tes            | : Evaluasi  |
| 3. Alat Tes              | : Soal  |
| 4. Kriteria Penilaian    | : Terlampir   |
| 5. Kriteria Keberhasilan | : Pembelajaran dianggap berhasil jika 65% siswa sudah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70,00. |

Warungasem,

Guru Mata Pelajaran

  
M. Sofiyadi, S.Pd I  
NIP : -

Peneliti

  
Panatut Tolibin  
NIM : 09108249016

Mengetahui

Kepala MI Salafiyah Sidorejo



Muhammad Fatkhuddin, S.Pd.Si

NIP : -

## **Lampiran**

### **Cerita**

Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan orang. Cerita dapat digolongkan menjadi dua, yaitu cerita fiksi dan cerita nonfiksi. Cerita fiksi adalah cerita yang isinya berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang, misalnya Abu Nawas, Si Kancil, dan Aladin. Sedangkan cerita nonfiksi adalah cerita yang isinya berdasarkan kejadian nyata, misalnya searah, laporan penelitian dan karangan ilmiah. Pada bahasan kali ini kita akan memahami dan mempelajari tentang cerita fiksi yaitu cerita rakyat.

### **Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan cerita milik masyarakat yang diceritakan dari mulut ke mulut. Cerita rakyat terdiri dari beberapa macam, yaitu :

1. Legenda, adalah cerita tentang asal-usul terjadinya suatu tempat.
2. Fabel, adalah cerita yang tokohnya binatang dan berperilaku seperti manusia.
3. Mite, adalah cerita khayal yang dihubungkan dengan roh halus.
4. Cerita jenaka, adalah cerita yang mengandung unsur sejarah.
5. Pelipur Lara, adalah cerita untuk menghibur para tamu yang sedang istirahat karena mengadakan perjalanan jauh.

### **Unsur-unsur Cerita**

Sebuah cerita pasti memiliki unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur cerita anak diantaranya:

1. Tokoh : pelaku dalam cerita
2. Tema : pokok permasalahan yang mendominasi suatu cerita
3. Latar : tempat terjadinya peristiwa dalam suatu cerita
4. Watak : sifat yang dimiliki oleh pelaku cerita
5. Alur : jalan cerita atau urutan peristiwa yang membentuk cerita

### **Amanat**

Dalam cerita rakyat biasanya ada pesan moral atau amanat yang disampaikan dalam cerita tersebut yang bisa ambil pesannya. Pengertian amanat dalam suatu cerita merupakan pesan moral yang terkandung dalam cerita yang bisa dipetik oleh pembaca.



## **Petani yang Baik Hati**

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, Pak Petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri, jadi hari ini Pak Petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak di atas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah. Pak Petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja.

Pak Petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur Burung Camar, mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak Petani merawat Burung Camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan Burung Camar itu sendirian, Pak Petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar Burung Camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, Burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak Petani sadar, Burung Camar ini tidak selamanya akan tinggal bersama dirinya. Dengan berlinang air mata, Pak Petani melepaskan Burung Camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat. Suatu hari, Pak Petani terbaring sakit karena kedinginan, dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Toktok..tok., terdengar suara dari pintu rumah Pak Petani. Ternyata Burung Camar itu kembali, diparuhnya terdapat benih tanaman. Pak Petani heran Burung Camar itu masih mengingatnya, dibiarkannya Burung Camar itu masuk dan memberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung Camar, Pak Petani bertanya-tanya benih apakah ini ? dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini ? tanyanya dalam hati. Burung Camar keluar dari rumah Pak Petani, membuat lubang di halaman rumah Pak Petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja Burung Camar itu pergi meninggalkan Pak Petani.

Esok harinya, keajaiban terjadi, benih yang ditanam Burung Camar tumbuh menjadi Pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari !!!! Pak Petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, Pak Petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena Keajaibannya, Pak Petani menamakan Pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat Pak Petani menjadi sehat kembali. Pak Petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak Petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang Pak Petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian , Pak Petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

## EVALUASI

**Pilihlah jawaban yang paling benar!**

1. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan disebut....
  - a. pengalaman
  - b. sejarah
  - c. cerita
  - d. puisi
2. Cerita yang isinya berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang disebut....
  - a. Cerita Legenda
  - b. Cerita Fiksi
  - c. Cerita Non fiksi
  - d. Cerita Imajinasi
3. Berikut ini ada beberapa judul cerita rakyat
  - A. Kelinci dan tikus
  - B. Nyi roro kidul
  - C. Asal mula kota Banyuwangi
  - D. Situ bagendit
  - E. Keong mas
  - F. Kancil dan TimunDari judul cerita rakyat di atas yang termasuk legenda adalah.....
  - a. C dan D
  - b. E dan A
  - c. B dan E
  - d. A dan F
4. Di bawah ini yang termasuk unsur-unsur cerita adalah....
  - a. diksi
  - b. tema
  - c. kostum
  - d. sutradara

5. Pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/implisit atau kata–kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama disebut...
  - a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
6. Suatu pernyataan yang dibuat berdasarkan ide pokok dan kata kunci dengan kalimat sendiri.
  - a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
7. Cerita di atas termasuk dalam .....
  - a. Mite
  - b. Fabel
  - c. Legenda
  - d. Dongeng
8. Latar dalam cerita di atas adalah . . .
  - a. Di rumah
  - b. Di pasar dan di rumah
  - c. Di hutan
  - d. Di bawah pohon
9. Tokoh dalam cerita *Petani yang Baik Hati* adalah .....
  - a. Petani dan burung camar
  - b. Petani
  - c. Pak tua
  - d. Tikus
10. Dalam cerita di atas menggambarkan kehidupan seorang petani yang bagaimana . . .
  - a. Sombong
  - b. Pamer

- c. Sederhana
  - d. Tidak mau tahu
11. Apa yang ditemukan petani ketika keluar dari rumah hendak pergi ke pasar.....
- a. Buah jambu
  - b. Burung
  - c. Telur
  - d. Padi
12. Telur yang ditemukan oleh pak petani ternyata telur.....
- a. Burung dara
  - b. Burung merpati
  - c. Burung camar
  - d. Burung merak
13. Burung camar di letakkan petani di.....
- a. Kain
  - b. Sangkar burung
  - c. Kandang
  - d. Kardus
14. Benih yang ditanam burung camar di depan rumah petani itu tumbuh menjadi.....
- a. Padi
  - b. Pohon yang besar lengkap dengan buahnya
  - c. Pohon cemara
  - d. Kacang
15. Pak petani menyebut pohon tersebut dengan sebutan.....
- a. Pohon sihir
  - b. Pohon ajaib
  - c. Pohon dewa
  - d. Pohon besar

16. Amanat yang terkandung dalam cerita tersebut *kecuali*.....
- Kita tidak boleh sombong
  - Kita harus tolong menolong dengan sesama makhluk hidup
  - Tidak peduli dengan kehidupan disekitar kita.
  - Tidak mudah putus asa.

*Wacana untuk soal no 17-24*

### **Asal Mula Padi**

Pada zaman dahulu, tinggallah suami istri bernama Sanepa dan Tekuri. Mereka tinggal di kaki Gunung Takole , Kampung Wurawuri. Memiliki seorang anak perempuan yang mulai tumbuh dewasa bernama Wanari. Karena bosan hidup menderita, suami istri ini bertapa di sebuah goa.

Sebuah kerajaan di Kahyangan dipimpin oleh Batara Guru mengadakan rapat. Diutuslah Batara Indra, Batara Narada, Batara Bayu dan Batara Surya untuk turun ke bumi menanyakan tujuan suami istri ini bertapa. Suami istri inipun mengutarakan maksudnya setelah berhadapan dengan empat dewa ini dan atas perintah Batara Guru. Batara Narada membawa suami istri ini ke Kahyangan. Batara Guru mengizinkan mereka untuk tinggal di Kahyangan dengan syarat , mereka tidak boleh mengumpat pada apapun yang diberikan kepadanya.

Cerita Rakyat Sulawesi

Sumber : Intan Pariwara

17. Suami istri pada cerita di atas bernama ....
- Sanepa dan Wanari
  - Sanepa dan Tekuri
  - Sanepa dan Wurawuri
  - Sanepa dan Warari
18. Anak perempuan suami istri itu bernama ....
- Widuri
  - Wurawuri
  - Wanari
  - Wulandari

19. Kampung suami istri itu bertempat tinggal adalah ....
- Takole
  - Takola
  - Wurawuri
  - Wulandari
20. Latar dalam cerita ini adalah....
- Bumi, gunung dan laut
  - Bumi, kahyangan dan goa
  - Kahyangan, laut dan goa
  - Goa, pegunungan dan bumi
21. Yang diutus oleh raja kahyangan turun ke bumi di bawah ini kecuali ...
- Batara Sri
  - Batara Narada
  - Batara Indra
  - Batara Bayu
22. Kerajaan di kahyangan dipimpin oleh.....
- Batara Indra
  - Batara Guru
  - Batara Bayu
  - Batara Surya
23. Karena bosan hidup menderita suami istri ini bertapa di ....
- Gunung
  - Hutan
  - Goa
  - Bukit
24. Siapa yang membawa suami istri ke kahyangan ....
- Batara Sri
  - Batara Narada
  - Batara Indra
  - Batara Bayu

25. Batara yang diutus Batara Guru turun ke bumi berjumlah ....

- a. dua orang
- b. tiga orang
- c. empat orang
- d. lima orang



### Kunci Jawaban

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. C | 10. C | 19. C |
| 2. B | 11. C | 20. B |
| 3. A | 12. C | 21. A |
| 4. B | 13. D | 22. B |
| 5. A | 14. B | 23. C |
| 6. C | 15. C | 24. B |
| 7. D | 16. C | 25. C |
| 8. B | 17. B |       |
| 9. A | 18. C |       |

Kriteria Penilaian:

Jawaban benar x 4 = nilai

25 x 4 = 100

Nilai mak = 100

### Lampiran 3.2

#### RPP 2 Kelompok Kontrol

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Salafiyah Sidorejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VB/ 1 (Satu)
Standar Kompetensi	: 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan gagasan utama dan memahami suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75
Sub Kompetensi Dasar	: Memahami isi teks dan menyimpulkan isi teks tentang cerita rakyat yang dibacanya.
Indikator	: a. Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit. b. Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca. c. Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca. d. Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca.
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Hari/Tanggal	: Kamis, 5-9-2013
Tahun Pelajaran	: 2013/2014

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa mampu:

1. Menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Menjelaskan hal-hal penting atau gagasan utama yang terkandung pada teks bacaan.
3. Menyimpulkan dan menjelaskan kembali isi pada teks bacaan.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Gagasan utama, kalimat utama

### **C. Strategi Pembelajaran**

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab

### **D. Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru memberi salam pada siswa.
  - b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a.
  - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
  - d. Guru melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa memahami tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.
  - b. Guru membagikan bacaan kepada siswa.
  - c. Guru menjelaskan isi bacaan kepada siswa.
  - d. Siswa membaca dalam hati bacaan yang dibagikan.
  - e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar isi bacaan.
  - f. Siswa menjawab pertanyaan dari guru seputar isi bacaan.
  - g. Guru memberi bimbingan untuk memepermudah siswa menemukan makna bacaan.
  - h. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru memberikan soal evaluasi dan pengayaan.
  - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
  - c. Guru menyampaikan kesimpulan.
  - d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **E. Sumber**

Buku Paket

1. Teks bacaan karya sastra dengan judul Petani yang Baik Hati.
2. Tim Penulis. 2007. *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Grasindo.
3. Tim Penulis Fokus.Buku Ajar Acuan Pengayaan SD/MI.

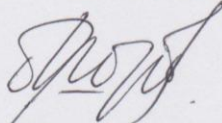
4. Tim Penulis.2004.*Bahasa dan sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas*. Intan Perwira.

**F. Penilaian**

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| 1. Jenis Tes             | : Tertulis  |
| 2. Bentuk Tes            | : Evaluasi  |
| 3. Alat Tes              | : Soal  |
| 4. Kriteria Penilaian    | : Terlampir   |
| 5. Kriteria Keberhasilan | : Pembelajaran dianggap berhasil jika 65% siswa sudah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70,00. |

Warungasem,

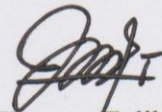
Guru Mata Pelajaran



M. Sofiyadi, S.Pd I

NIP : -

Peneliti



Fanatut Tolibin

NIM : 09108249016

Mengetahui

Kepala MI Salafiyah Sidorejo



Muhammad Fatkhuddin, S.Pd.Si

NIP : -

## **Lampiran**

### **Cerita**

Cerita tersusun dari beberapa kalimat yang menghasilkan sebuah paragraf. Dalam suatu paragraf biasanya ada kalimat utama, gagasan pokok yang mendasari paragraf. Perbedaan antara gagasan utama (ide pokok), kalimat utama, dan kesimpulan sebagai berikut :

#### **Gagasan Utama/ide pokok**

Gagasan utama dalam paragraf merupakan gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang mendukung gagasan utama. Gagasan utama paragraf biasanya terdapat dalam kalimat utama. Cara untuk mengetahui ide pokok atau gagasan utama yakni dengan cara: Bacalah sebuah wacana kemudian tutuplah wacana tersebut. Cobalah jawab pertanyaan ini "Paragraf tersebut membahas mengenai apa?" Nah, jawaban itulah yang dinamakan ide pokok.

#### **Kalimat Utama**

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

#### **Kesimpulan**

Suatu pernyataan yang dibuat berdasarkan ide pokok dan kata kunci dari kalimat penjelas dengan kalimat sendiri.

## **Petani yang Baik Hati**

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, Pak Petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri, jadi hari ini Pak Petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak di atas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah. Pak Petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja.

Pak Petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur Burung Camar, mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak Petani merawat Burung Camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan Burung Camar itu sendirian, Pak Petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar Burung Camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, Burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak Petani sadar, Burung Camar ini tidak selamanya akan tinggal bersama dirinya. Dengan berlinang air mata, Pak Petani melepaskan Burung Camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat. Suatu hari, Pak Petani terbaring sakit karena kedinginan, dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Toktok..tok., terdengar suara dari pintu rumah Pak Petani. Ternyata Burung Camar itu kembali, diparuhnya terdapat benih tanaman. Pak Petani heran Burung Camar itu masih mengingatnya, dibiarkannya Burung Camar itu masuk dan memberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung Camar, Pak Petani bertanya-tanya benih apakah ini ? dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini ? tanyanya dalam hati. Burung Camar keluar dari rumah Pak Petani, membuat lubang di halaman rumah Pak Petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja Burung Camar itu pergi meninggalkan Pak Petani.

Esok harinya, keajaiban terjadi, benih yang ditanam Burung Camar tumbuh menjadi Pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari !!!! Pak Petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, Pak Petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena Keajaibannya, Pak Petani menamakan Pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat Pak Petani menjadi sehat kembali. Pak Petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak Petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang Pak Petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian , Pak Petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

## EVALUASI

**Pilihlah jawaban yang paling benar!**

1. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan disebut....
  - a. pengalaman
  - b. sejarah
  - c. cerita
  - d. puisi
2. Di bawah ini yang termasuk unsur-unsur cerita adalah....
  - a. tema
  - b. kostum
  - c. diksi
  - d. sutradara
3. Pelaku dalam cerita disebut....
  - a. tema
  - b. tokoh
  - c. penokohan
  - d. latar
4. Berikut ini ada beberapa judul cerita rakyat
  - A. Kelinci dan tikus
  - B. Nyi roro kidul
  - C. Asal mula kota Banyuwangi
  - D. Situ bagendit
  - E. Keong mas
  - F. Kancil dan Timun

Dari judul cerita rakyat di atas yang termasuk legenda adalah.....

- a. C dan D
- b. E dan A
- c. B dan E
- d. A dan F



5. Pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/implisit atau kata-kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama disebut...
  - a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
6. Kalimat inti yang digunakan sebagai acuan pengembangan menjadi sebuah paragraf disebut....
  - a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
7. Cerita di atas termasuk dalam .....
  - a. Mite
  - b. Fabel
  - c. Legenda
  - d. Dongeng
8. Tokoh dalam cerita *Petani yang Baik Hati* adalah .....
  - a. Petani dan burung camar
  - b. Petani
  - c. Pak tua
  - d. Tikus
9. Latar dalam cerita di atas adalah . . .
  - a. Di rumah
  - b. Di pasar dan di rumah
  - c. Di hutan
  - d. Di bawah pohon
10. Dalam cerita di atas menggambarkan kehidupan seorang petani yang bagaimana . . .
  - a. Sombong
  - b. Pamer

- c. Sederhana
  - d. Tidak mau tahu
11. Apa yang ditemukan petani ketika keluar dari rumah hendak pergi ke pasar.....
- a. Buah jambu
  - b. Telur
  - c. Burung
  - d. Padi
12. Telur yang ditemukan oleh pak petani ternyata telur.....
- a. Burung dara
  - b. Burung merpati
  - c. Burung camar
  - d. Burung merak
13. Burung camar di letakkan petani di.....
- a. Kain
  - b. Sangkar burung
  - c. Kandang
  - d. Kardus
14. Benih yang ditanam burung camar di depan rumah petani itu tumbuh menjadi.....
- a. Pohon yang besar lengkap dengan buahnya
  - b. Padi
  - c. Pohon cemara
  - d. Kacang
15. Pak petani menyebut pohon tersebut dengan sebutan.....
- a. Pohon sihir
  - b. Pohon ajaib
  - c. Pohon dewa
  - d. Pohon besar

16. Amanat yang terkandung dalam cerita tersebut *kecuali*.....
- Kita tidak boleh sombong
  - Kita harus tolong menolong dengan sesama makhluk hidup
  - Tidak peduli dengan kehidupan disekitar kita.
  - Tidak mudah putus asa.

*Wacana untuk soal no 17-24*

### **Asal Mula Padi**

Pada zaman dahulu, tinggallah suami istri bernama Sanepa dan Tekuri. Mereka tinggal di kaki Gunung Takole , Kampung Wurawuri. Memiliki seorang anak perempuan yang mulai tumbuh dewasa bernama Wanari. Karena bosan hidup menderita, suami istri ini bertapa di sebuah goa.

Sebuah kerajaan di Kahyangan dipimpin oleh Batara Guru mengadakan rapat. Diutuslah Batara Indra, Batara Narada, Batara Bayu dan Batara Surya untuk turun ke bumi menanyakan tujuan suami istri ini bertapa. Suami istri inipun mengutarakan maksudnya setelah berhadapan dengan empat dewa ini dan atas perintah Batara Guru. Batara Narada membawa suami istri ini ke Kahyangan. Batara Guru mengizinkan mereka untuk tinggal di Kahyangan dengan syarat , mereka tidak boleh mengumpat pada apapun yang diberikan kepadanya.

Cerita Rakyat Sulawesi

Sumber : Intan Pariwara

17. Suami istri pada cerita di atas bernama ....
- Sanepa dan Wanari
  - Sanepa dan Tekuri
  - Sanepa dan Wurawuri
  - Sanepa dan Warari
18. Kampung suami istri itu bertempat tinggal adalah ....
- Takole
  - Takola
  - Wurawuri
  - Wulandari

19. Anak perempuan suami istri itu bernama ....
- Widuri
  - Wanari
  - Wurawuri
  - Wulandari
20. Kerajaan di kahyangan dipimpin oleh.....
- Batara Guru
  - Batara Indra
  - Batara Bayu
  - Batara Surya
21. Karena bosan hidup menderita suami istri ini bertapa di ....
- Gunung
  - Hutan
  - Goa
  - Bukit
22. Yang diutus oleh raja kahyangan turun ke bumi di bawah ini kecuali ...
- Batara Sri
  - Batara Narada
  - Batara Indra
  - Batara Bayu
23. Batara yang diutus Batara Guru turun ke bumi berjumlah ....
- dua orang
  - tiga orang
  - empat orang
  - lima orang
24. Batara Narada membawa suami istri ke ....
- kerajaan
  - kahyangan
  - bumi
  - gunung

25. Latar dalam cerita ini adalah....

- a. Bumi, gunung dan laut
- b. Bumi, kahyangan dan goa
- c. Kahyangan, laut dan goa
- d. Goa, pegunungan dan bumi

### Kunci Jawaban

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. C | 10. C | 19. B |
| 2. A | 11. B | 20. A |
| 3. B | 12. C | 21. C |
| 4. A | 13. D | 22. A |
| 5. A | 14. A | 23. C |
| 6. B | 15. C | 24. B |
| 7. D | 16. C | 25. B |
| 8. A | 17. B |       |
| 9. B | 18. C |       |

Kriteria Penilaian:

Jawaban benar x 4 = nilai

25 x 4 = 100

Nilai mak = 100

### Lampiran 3.3

#### RPP 1 Kelompok Eksperimen

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Salafiyah Sidorejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VA/ 1 (Satu)
Standar Kompetensi	: 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan gagasan utama dan memahami suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75
Sub Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi Unsur Cerita tentang cerita rakyat yang dibacanya.
Indikator	: a. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur cerita. b. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang terkandung dalam cerita yang dibacanya.
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Hari/Tanggal	: Selasa, 10-09-2013
Tahun Pelajaran	: 2013/2014

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa mampu:

1. Mengidentifikasi unsur pembangun yang ada dalam suatu cerita.
2. Menjelaskan maksud, tujuan dan isi yang ada dalam cerita tersebut.

#### B. Materi Pokok

Cerita dan Unsur-unsur cerita

#### C. Strategi Pembelajaran

- a. Penugasan
- b. Tanya Jawab
- c. Strategi *Directed Reading Thinking Activities* (DRTA)

#### **D. Langkah-langkah pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru memberi salam pada siswa.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d. Guru melakukan apersepsi.

##### **2. Kegiatan Inti**

###### **1. Guru memperkenalkan bacaan.**

- Siswa membaca judul teks bacaan. Bagian lanjut bacaan ditutup dengan kertas.

###### **2. Siswa membuat prediksi bacaan yang akan dibuatnya.**

- a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang judul bacaan sebagai pembangkit prediksi terhadap isi bacaan.
- b. Siswa menentukan prediksi bacaan yang dibacanya.

###### **3. Siswa mengecek prediksi yang telah dibuatnya.**

- a. Siswa membaca dalam hati satu paragraf dengan berkonsentrasi untuk menemukan kebenaran atau kesalahan prediksinya.
- b. Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menentukan kebenaran atau kesalahan prediksinya.

###### **4. Menguji prediksi**

- a. Setelah siswa membaca satu paragraf.
- b. Guru meminta siswa untuk menemukan kalimat utama, dan gagasan utama.
- c. Guru mengajukan pertanyaan, kemudian guru meminta siswa yang prediksinya benar untuk membacakannya secara lisan di depan kelas.

###### **5. Pelatihan keterampilan untuk mengaktifkan kemampuan berpikir siswa.**



- a. Guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan siswa yang lain memberi tanggapan.
  - b. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru memberikan soal evaluasi dan pengayaan.
  - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
  - c. Guru menyampaikan kesimpulan.
  - d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **E. Sumber**

##### **Buku Paket**

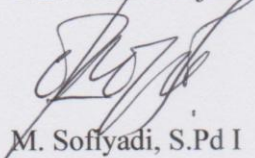
1. Teks bacaan karya sastra dengan judul Petani yang Baik Hati.
2. Tim Penulis. 2007. *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Grasindo.
3. Tim Penulis Fokus. Buku Ajar Acuan Pengayaan SD/MI.
4. Tim Penulis. 2004. *Bahasa dan sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas*. Intan Perwira.

#### F. Penilaian

1. Jenis Tes : Tertulis
2. Bentuk Tes : Evaluasi
3. Alat Tes : Soal
4. Kriteria Penilaian : Terlampir
5. Kriteria Keberhasilan : Pembelajaran dianggap berhasil jika 65% siswa sudah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70,00.

Warungasem,

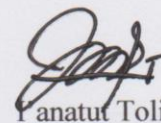
Guru Mata Pelajaran



M. Sofiyadi, S.Pd I

NIP : -

Peneliti



Panatut Tolibin

NIM : 09108249016

Mengetahui

Kepala MI Salafiyah Sidorejo



Muhammad Fatkhuddin, S.Pd.Si

NIP : -

## **Lampiran**

### **Cerita**

Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan orang. Cerita dapat digolongkan menjadi dua, yaitu cerita fiksi dan cerita nonfiksi. Cerita fiksi adalah cerita yang isinya berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang, misalnya Abu Nawas, Si Kancil, dan Aladin. Sedangkan cerita nonfiksi adalah cerita yang isinya berdasarkan kejadian nyata, misalnya searah, laporan penelitian dan karangan ilmiah. Pada bahasan kali ini kita akan memahami dan mempelajari tentang cerita fiksi yaitu cerita rakyat.

### **Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan cerita milik masyarakat yang diceritakan dari mulut ke mulut. Cerita rakyat terdiri dari beberapa macam, yaitu :

1. Legenda, adalah cerita tentang asal-usul terjadinya suatu tempat.
2. Fabel, adalah cerita yang tokohnya binatang dan berperilaku seperti manusia.
3. Mite, adalah cerita khayal yang dihubungkan dengan roh halus.
4. Cerita jenaka, adalah cerita yang mengandung unsur sejarah.
5. Pelipur Lara, adalah cerita untuk menghibur para tamu yang sedang istirahat karena mengadakan perjalanan jauh.

### **Unsur-unsur Cerita**

Sebuah cerita pasti memiliki unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur cerita anak diantaranya:

1. Tokoh : pelaku dalam cerita
2. Tema : pokok permasalahan yang mendominasi suatu cerita
3. Latar : tempat terjadinya peristiwa dalam suatu cerita
4. Watak : sifat yang dimiliki oleh pelaku cerita
5. Alur : jalan cerita atau urutan peristiwa yang membentuk cerita

### **Amanat**

Dalam cerita rakyat biasanya ada pesan moral atau amanat yang disampaikan dalam cerita tersebut yang bisa ambil pesannya. Pengertian amanat dalam suatu cerita merupakan pesan moral yang terkandung dalam cerita yang bisa dipetik oleh pembaca

## **Petani yang Baik Hati**

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, Pak Petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri, jadi hari ini Pak Petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak di atas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah. Pak Petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja.

Pak Petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur Burung Camar, mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak Petani merawat Burung Camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan Burung Camar itu sendirian, Pak Petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar Burung Camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, Burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak Petani sadar, Burung Camar ini tidak selamanya akan tinggal bersama dirinya. Dengan berlinang air mata, Pak Petani melepaskan Burung Camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat. Suatu hari, Pak Petani terbaring sakit karena kedinginan, dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Toktok..tok., terdengar suara dari pintu rumah Pak Petani. Ternyata Burung Camar itu kembali, diparuhnya terdapat benih tanaman. Pak Petani heran Burung Camar itu masih mengingatnya, dibiarkannya Burung Camar itu masuk dan memberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung Camar, Pak Petani bertanya-tanya benih apakah ini ? dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini ? tanyanya dalam hati. Burung Camar keluar dari rumah Pak Petani, membuat lubang di halaman rumah Pak Petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja Burung Camar itu pergi meninggalkan Pak Petani.

Esok harinya, keajaiban terjadi, benih yang ditanam Burung Camar tumbuh menjadi Pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari !!!! Pak Petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, Pak Petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena Keajaibannya, Pak Petani menamakan Pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat Pak Petani menjadi sehat kembali. Pak Petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak Petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang Pak Petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian , Pak Petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

## EVALUASI

**Pilihlah jawaban yang paling benar!**

1. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan disebut....
  - a. pengalaman
  - b. sejarah
  - c. cerita
  - d. puisi
2. Cerita yang isinya berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang disebut....
  - a. Cerita Legenda
  - b. Cerita Fiksi
  - c. Cerita Non fiksi
  - d. Cerita Imajinasi
3. Berikut ini ada beberapa judul cerita rakyat
  - A. Kelinci dan tikus
  - B. Nyi roro kidul
  - C. Asal mula kota Banyuwangi
  - D. Situ bagendit
  - E. Keong mas
  - F. Kancil dan TimunDari judul cerita rakyat di atas yang termasuk legenda adalah.....
  - a. C dan D
  - b. E dan A
  - c. B dan E
  - d. A dan F
4. Di bawah ini yang termasuk unsur-unsur cerita adalah....
  - a. diksi
  - b. tema
  - c. kostum
  - d. sutradara

5. Pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/implisit atau kata–kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama disebut...
  - a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
6. Suatu pernyataan yang dibuat berdasarkan ide pokok dan kata kunci dengan kalimat sendiri.
  - a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
7. Cerita di atas termasuk dalam .....
  - a. Mite
  - b. Fabel
  - c. Legenda
  - d. Dongeng
8. Latar dalam cerita di atas adalah . . .
  - a. Di rumah
  - b. Di pasar dan di rumah
  - c. Di hutan
  - d. Di bawah pohon
9. Tokoh dalam cerita *Petani yang Baik Hati* adalah .....
  - a. Petani dan burung camar
  - b. Petani
  - c. Pak tua
  - d. Tikus
10. Dalam cerita di atas menggambarkan kehidupan seorang petani yang bagaimana . . .
  - a. Sombong
  - b. Pamer

- c. Sederhana
  - d. Tidak mau tahu
11. Apa yang ditemukan petani ketika keluar dari rumah hendak pergi ke pasar.....
- a. Buah jambu
  - b. Burung
  - c. Telur
  - d. Padi
12. Telur yang ditemukan oleh pak petani ternyata telur.....
- a. Burung dara
  - b. Burung merpati
  - c. Burung camar
  - d. Burung merak
13. Burung camar di letakkan petani di.....
- a. Kain
  - b. Sangkar burung
  - c. Kandang
  - d. Kardus
14. Benih yang ditanam burung camar di depan rumah petani itu tumbuh menjadi.....
- a. Padi
  - b. Pohon yang besar lengkap dengan buahnya
  - c. Pohon cemara
  - d. Kacang
15. Pak petani menyebut pohon tersebut dengan sebutan.....
- a. Pohon sihir
  - b. Pohon ajaib
  - c. Pohon dewa
  - d. Pohon besar



16. Amanat yang terkandung dalam cerita tersebut *kecuali*.....
- Kita tidak boleh sombong
  - Kita harus tolong menolong dengan sesama makhluk hidup
  - Tidak peduli dengan kehidupan disekitar kita.
  - Tidak mudah putus asa.

*Wacana untuk soal no 17-24*

### **Asal Mula Padi**

Pada zaman dahulu, tinggallah suami istri bernama Sanepa dan Tekuri. Mereka tinggal di kaki Gunung Takole , Kampung Wurawuri. Memiliki seorang anak perempuan yang mulai tumbuh dewasa bernama Wanari. Karena bosan hidup menderita, suami istri ini bertapa di sebuah goa.

Sebuah kerajaan di Kahyangan dipimpin oleh Batara Guru mengadakan rapat. Diutuslah Batara Indra, Batara Narada, Batara Bayu dan Batara Surya untuk turun ke bumi menanyakan tujuan suami istri ini bertapa. Suami istri inipun mengutarakan maksudnya setelah berhadapan dengan empat dewa ini dan atas perintah Batara Guru. Batara Narada membawa suami istri ini ke Kahyangan. Batara Guru mengizinkan mereka untuk tinggal di Kahyangan dengan syarat , mereka tidak boleh mengumpat pada apapun yang diberikan kepadanya.

Cerita Rakyat Sulawesi

Sumber : Intan Pariwara

17. Suami istri pada cerita di atas bernama ....
- Sanepa dan Wanari
  - Sanepa dan Tekuri
  - Sanepa dan Wurawuri
  - Sanepa dan Warari
18. Anak perempuan suami istri itu bernama ....
- Widuri
  - Wurawuri
  - Wanari
  - Wulandari

19. Kampung suami istri itu bertempat tinggal adalah ....
- Takole
  - Takola
  - Wurawuri
  - Wulandari
20. Latar dalam cerita ini adalah....
- Bumi, gunung dan laut
  - Bumi, kahyangan dan goa
  - Kahyangan, laut dan goa
  - Goa, pegunungan dan bumi
21. Yang diutus oleh raja kahyangan turun ke bumi di bawah ini kecuali ...
- Batara Sri
  - Batara Narada
  - Batara Indra
  - Batara Bayu
22. Kerajaan di kahyangan dipimpin oleh.....
- Batara Indra
  - Batara Guru
  - Batara Bayu
  - Batara Surya
23. Karena bosan hidup menderita suami istri ini bertapa di ....
- Gunung
  - Hutan
  - Goa
  - Bukit
24. Siapa yang membawa suami istri ke kahyangan ....
- Batara Sri
  - Batara Narada
  - Batara Indra
  - Batara Bayu

25. Batara yang diutus Batara Guru turun ke bumi berjumlah ....

- a. dua orang
- b. tiga orang
- c. empat orang
- d. lima orang

### Kunci Jawaban

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. C | 10. C | 19. C |
| 2. B | 11. C | 20. B |
| 3. A | 12. C | 21. A |
| 4. B | 13. D | 22. B |
| 5. A | 14. B | 23. C |
| 6. C | 15. C | 24. B |
| 7. D | 16. C | 25. C |
| 8. B | 17. B |       |
| 9. A | 18. C |       |

Kriteria Penilaian:

Jawaban benar x 4 = nilai

25 x 4 = 100

Nilai mak = 100

### Lampiran 3.4

#### RPP 2 Kelompok Eksperimen

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Salafiyah Sidorejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VA/ 1 (Satu)
Standar Kompetensi	: 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan gagasan utama dan memahami suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75
Sub Kompetensi Dasar	: Memahami isi teks dan menyimpulkan isi teks tentang cerita rakyat yang dibacanya.
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit.</li><li>2. Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.</li><li>3. Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca.</li><li>4. Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca.</li></ol>
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Hari/Tanggal	: Kamis, 12-09-2013
Tahun Pelajaran	: 2013/2014

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa mampu:

1. Menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Menjelaskan hal-hal penting atau gagasan utama yang terkandung pada teks bacaan.
3. Menyimpulkan dan menjelaskan kembali isi pada teks bacaan.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Gagasan utama, kalimat utama

### **C. Strategi Pembelajaran**

- a. Penugasan
- b. Tanya Jawab
- c. Strategi *Directed Reading Thinking Activities* (DRTA)

### **D. Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru memberi salam pada siswa.
  - b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a.
  - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
  - d. Guru melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
  1. Guru memperkenalkan bacaan.
    - Siswa membaca judul teks bacaan. Bagian lanjut bacaan ditutup dengan kertas.
  2. Siswa membuat prediksi bacaan yang akan dibuatnya.
    - a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang judul bacaan sebagai pembangkit prediksi terhadap isi bacaan.
    - b. Siswa menentukan prediksi bacaan yang dibacanya.
  3. Siswa mengecek prediksi yang telah dibuatnya.
    - a. Siswa membaca dalam hati satu paragraf dengan berkonsentrasi untuk menemukan kebenaran atau kesalahan prediksinya.
    - b. Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menentukan kebenaran atau kesalahan prediksinya.
  4. Menguji prediksi
    - a. Setelah siswa membaca satu paragraf.
    - b. Guru meminta siswa untuk menemukan kalimat utama, dan gagasan utama.

- c. Guru mengajukan pertanyaan, kemudian guru meminta siswa yang prediksinya benar untuk membacakannya secara lisan di depan kelas.
5. Pelatihan keterampilan untuk mengaktifkan kemampuan berpikir siswa.
  - a. Guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan siswa yang lain memberi tanggapan.
  - b. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 3 Kegiatan Akhir
  - a. Guru memberikan soal evaluasi dan pengayaan.
  - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
  - c. Guru menyampaikan kesimpulan.
  - d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **E. Sumber**

### **Buku Paket**

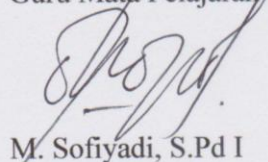
1. Teks bacaan karya sastra dengan judul Petani yang Baik Hati.
2. Tim Penulis. 2007. *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Grasindo.
3. Tim Penulis Fokus. Buku Ajar Acuan Pengayaan SD/MI.
4. Tim Penulis. 2004. *Bahasa dan sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas*. Intan Perwira.

#### F. Penilaian

1. Jenis Tes : Tertulis
2. Bentuk Tes : Evaluasi
3. Alat Tes : Soal
4. Kriteria Penilaian : Terlampir
5. Kriteria Keberhasilan : Pembelajaran dianggap berhasil jika 65% siswa sudah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70,00.

Warungasem,

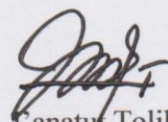
Guru Mata Pelajaran



M. Sofiyadi, S.Pd I

NIP : -

Peneliti



Fanatur Tolibin

NIM : 09108249016

Mengetahui

Kepala MI Salafiyah Sidorejo



Muhammad Fatkhuddin, S.Pd.Si

NIP : -



## **Lampiran**

Cerita tersusun dari beberapa kalimat yang menghasilkan sebuah paragraf. Dalam suatu paragraf biasanya ada kalimat utama, gagasan pokok yang mendasari paragraf. Perbedaan antara gagasan utama (ide pokok), kalimat utama, dan kesimpulan sebagai berikut :

### **Gagasan Utama/ide pokok**

Gagasan utama dalam paragraf merupakan gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang mendukung gagasan utama. Gagasan utama paragraf biasanya terdapat dalam kalimat utama. Cara untuk mengetahui ide pokok atau gagasan utama yakni dengan cara: Bacalah sebuah wacana kemudian tutuplah wacana tersebut. Cobalah jawab pertanyaan ini "Paragraf tersebut membahas mengenai apa?" Nah, jawaban itulah yang dinamakan ide pokok.

### **Kalimat Utama**

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

### **Kesimpulan**

Suatu pernyataan yang dibuat berdasarkan ide pokok dan kata kunci dari kalimat penjelas dengan kalimat sendiri.

## **Petani yang Baik Hati**

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, Pak Petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri, jadi hari ini Pak Petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak di atas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah. Pak Petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja.

Pak Petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur Burung Camar, mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak Petani merawat Burung Camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan Burung Camar itu sendirian, Pak Petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar Burung Camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, Burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak Petani sadar, Burung Camar ini tidak selamanya akan tinggal bersama dirinya. Dengan berlinang air mata, Pak Petani melepaskan Burung Camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat. Suatu hari, Pak Petani terbaring sakit karena kedinginan, dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Toktok..tok., terdengar suara dari pintu rumah Pak Petani. Ternyata Burung Camar itu kembali, diparuhnya terdapat benih tanaman. Pak Petani heran Burung Camar itu masih mengingatnya, dibiarkannya Burung Camar itu masuk dan memberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung Camar, Pak Petani bertanya-tanya benih apakah ini ? dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini ? tanyanya dalam hati. Burung Camar keluar dari rumah Pak Petani, membuat lubang di halaman rumah Pak Petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja Burung Camar itu pergi meninggalkan Pak Petani.

Esok harinya, keajaiban terjadi, benih yang ditanam Burung Camar tumbuh menjadi Pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari !!!! Pak Petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, Pak Petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena Keajaibannya, Pak Petani menamakan Pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat Pak Petani menjadi sehat kembali. Pak Petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak Petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang Pak Petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian , Pak Petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

## EVALUASI

**Pilihlah jawaban yang paling benar!**

1. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan disebut....
  - a. pengalaman
  - b. sejarah
  - c. cerita
  - d. puisi
2. Di bawah ini yang termasuk unsur-unsur cerita adalah....
  - a. tema
  - b. kostum
  - c. diksi
  - d. sutradara
3. Pelaku dalam cerita disebut....
  - a. tema
  - b. tokoh
  - c. penokohan
  - d. latar
4. Berikut ini ada beberapa judul cerita rakyat
  - A. Kelinci dan tikus
  - B. Nyi roro kidul
  - C. Asal mula kota Banyuwangi
  - D. Situ bagendit
  - E. Keong mas
  - F. Kancil dan Timun

Dari judul cerita rakyat di atas yang termasuk legenda adalah.....

- a. C dan D
- b. E dan A
- c. B dan E
- d. A dan F

5. Pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/implisit atau kata–kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama disebut...
  - a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
6. Kalimat inti yang digunakan sebagai acuan pengembangan menjadi sebuah paragraf disebut....
  - a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
7. Cerita di atas termasuk dalam .....
  - a. Mite
  - b. Fabel
  - c. Legenda
  - d. Dongeng
8. Tokoh dalam cerita *Petani yang Baik Hati* adalah .....
  - a. Petani dan burung camar
  - b. Petani
  - c. Pak tua
  - d. Tikus
9. Latar dalam cerita di atas adalah . . .
  - a. Di rumah
  - b. Di pasar dan di rumah
  - c. Di hutan
  - d. Di bawah pohon
10. Dalam cerita di atas menggambarkan kehidupan seorang petani yang bagaimana . . .
  - a. Sombong
  - b. Pamer

- c. Sederhana
  - d. Tidak mau tahu
11. Apa yang ditemukan petani ketika keluar dari rumah hendak pergi ke pasar.....
- a. Buah jambu
  - b. Telur
  - c. Burung
  - d. Padi
12. Telur yang ditemukan oleh pak petani ternyata telur.....
- a. Burung dara
  - b. Burung merpati
  - c. Burung camar
  - d. Burung merak
13. Burung camar di letakkan petani di.....
- a. Kain
  - b. Sangkar burung
  - c. Kandang
  - d. Kardus
14. Benih yang ditanam burung camar di depan rumah petani itu tumbuh menjadi.....
- a. Pohon yang besar lengkap dengan buahnya
  - b. Padi
  - c. Pohon cemara
  - d. Kacang
15. Pak petani menyebut pohon tersebut dengan sebutan.....
- a. Pohon sihir
  - b. Pohon ajaib
  - c. Pohon dewa
  - d. Pohon besar
16. Amanat yang terkandung dalam cerita tersebut *kecuali*.....
- a. Kita tidak boleh sombong

- b. Kita harus tolong menolong dengan sesama makhluk hidup
- c. Tidak peduli dengan kehidupan disekitar kita.
- d. Tidak mudah putus asa.

*Wacana untuk soal no 17-24*

### **Asal Mula Padi**

Pada zaman dahulu, tinggallah suami istri bernama Sanepa dan Tekuri. Mereka tinggal di kaki Gunung Takole , Kampung Wurawuri. Memiliki seorang anak perempuan yang mulai tumbuh dewasa bernama Wanari. Karena bosan hidup menderita, suami istri ini bertapa di sebuah goa.

Sebuah kerajaan di Kahyangan dipimpin oleh Batara Guru mengadakan rapat. Diutuslah Batara Indra, Batara Narada, Batara Bayu dan Batara Surya untuk turun ke bumi menanyakan tujuan suami istri ini bertapa. Suami istri inipun mengutarakan maksudnya setelah berhadapan dengan empat dewa ini dan atas perintah Batara Guru. Batara Narada membawa suami istri ini ke Kahyangan. Batara Guru mengizinkan mereka untuk tinggal di Kahyangan dengan syarat , mereka tidak boleh mengumpat pada apapun yang diberikan kepadanya.

Cerita Rakyat Sulawesi

Sumber : Intan Pariwara

17. Suami istri pada cerita di atas bernama ....
  - a. Sanepa dan Wanari
  - b. Sanepa dan Tekuri
  - c. Sanepa dan Wurawuri
  - d. Sanepa dan Warari
18. Kampung suami istri itu bertempat tinggal adalah ....
  - a. Takole
  - b. Takola
  - c. Wurawuri
  - d. Wulandari

19. Anak perempuan suami istri itu bernama ....
- Widuri
  - Wanari
  - Wurawuri
  - Wulandari
20. Kerajaan di kahyangan dipimpin oleh.....
- Batara Guru
  - Batara Indra
  - Batara Bayu
  - Batara Surya
21. Karena bosan hidup menderita suami istri ini bertapa di ....
- Gunung
  - Hutan
  - Goa
  - Bukit
22. Yang diutus oleh raja kahyangan turun ke bumi di bawah ini kecuali ...
- Batara Sri
  - Batara Narada
  - Batara Indra
  - Batara Bayu
23. Batara yang diutus Batara Guru turun ke bumi berjumlah ....
- dua orang
  - tiga orang
  - empat orang
  - lima orang
24. Batara Narada membawa suami istri ke ....
- kerajaan
  - kahyangan
  - bumi
  - gunung



25. Latar dalam cerita ini adalah....

- a. Bumi, gunung dan laut
- b. Bumi, kahyangan dan goa
- c. Kahyangan, laut dan goa
- d. Goa, pegunungan dan bumi

### Kunci Jawaban

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. C | 10. C | 19. B |
| 2. A | 11. B | 20. A |
| 3. B | 12. C | 21. C |
| 4. A | 13. D | 22. A |
| 5. A | 14. A | 23. C |
| 6. B | 15. C | 24. B |
| 7. D | 16. C | 25. B |
| 8. A | 17. B |       |
| 9. B | 18. C |       |

Kriteria Penilaian:

Jawaban benar x 4 = nilai

25 x 4 = 100

Nilai mak = 100

**Lampiran 4.1 Perhitungan Rentang data, Banyak Kelas, Panjang interval, dan Rerata**

Tabel 2  
Data Hasil Belajar *Pre test* Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

No	Nama Siswa		Hasil Belaja <i>Pre Test</i>	
	Kelas Kontrol (VB)	Kelas Eksperimen (VA)	Kelas Kontrol (VB)	Kelas Eksperimen (VA)
1	EA	ACZ	92	92
2	EK	AFM	80	76
3	EZ	AY	76	84
4	DD	AKA	88	92
5	FS	AH	92	84
6	FS	C	80	76
7	H	DA	76	72
8	L	ES	64	88
9	MAS	FA	84	96
10	MFH	FK	84	80
11	MMR	INR	84	84
12	MR	IMA	88	76
13	MTS	IS	84	84
14	NM	KZ	84	88
15	Q	LR	92	92
16	RA	LM	80	80
17	RSS	MAF	72	88
18	RM	MA	80	84
19	SK	MFA	92	88
20	SA	MA	76	100
21		RH		84
22		RM		84
23		SAS		88
24		WF		72
<b>Jumlah</b>			<b>1648</b>	<b>2032</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>82,4</b>	<b>84,7</b>

### A. *Pre test* Kelompok Kontrol

1. Rentang data = data tertinggi – data terendah

$$= 92 - 64$$

$$= 28$$

2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 (\log 20)$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,301$$

$$= 1 + 4,2933$$

$$= 5,293 \text{ ( 5 atau 6 )}$$

$$= \mathbf{6}$$

3. Panjang interval =  $\frac{\text{rentang data}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4,666 \text{ ( dibulatkan 5 )}$$

$$= \mathbf{5}$$

## B. *Pre test* Kelompok Eksperimen

1. Rentang data = data tertinggi – data terendah

$$= 100 - 72$$

$$= 28$$

2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 (\log 24)$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,380$$

$$= 1 + 4,554$$

$$= 5,554 \text{ (dibulatkan 5 atau 6)}$$

$$= \mathbf{6}$$

3. Panjang interval =  $\frac{\text{rentang data}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4,666 \text{ (dibulatkan 5)}$$

$$= \mathbf{5}$$

**Lampiran 4.2 Perhitungan Rentang data, Banyak Kelas, Panjang interval, dan Rerata**

Tabel 3  
Data Hasil Belajar *Post test* Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

No	Nama Siswa		Hasil Belajar <i>Post Test</i>	
	Kelas Kontrol (VB)	Kelas Eksperimen (VA)	Kelas Kontrol (VB)	Kelas Eksperimen (VA)
1	EA	ACZ	92	92
2	EK	AFM	76	92
3	EZ	AY	88	96
4	DD	AKA	92	92
5	FS	AH	88	88
6	FS	C	76	80
7	H	DA	84	80
8	L	ES	80	96
9	MAS	FA	92	96
10	MFH	FK	92	88
11	MMR	INR	96	92
12	MR	IMA	92	84
13	MTS	IS	92	96
14	NM	KZ	80	92
15	Q	LR	100	100
16	RA	LM	88	88
17	RSS	MAF	84	96
18	RM	MA	88	88
19	SK	MFA	92	88
20	SA	MA	88	100
21		RH		96
22		RM		92
23		SAS		92
24		WF		80
<b>Jumlah</b>			<b>1760</b>	<b>2184</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>88</b>	<b>91</b>

### A. *Post test* Kelompok Kontrol

1. Rentang data = data tertinggi – data terendah

$$= 100 - 76$$

$$= 24$$

2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 (\log 20)$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,301$$

$$= 1 + 4,2933$$

$$= 5,293 \text{ ( 5 atau 6 )}$$

$$= \mathbf{6}$$

3. Panjang interval =  $\frac{\text{rentang data}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{24}{6}$$

$$= 4$$

## **B. *Post test* Kelompok Eksperimen**

1. Rentang data = data tertinggi – data terendah

$$= 100 - 80$$

$$= 20$$

2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 (\log 24)$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,380$$

$$= 1 + 4,554$$

$$= 5,554 \text{ ( 6 atau 5)}$$

$$= \mathbf{5}$$

3. Panjang interval =  $\frac{\text{rentang data}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{20}{5}$$

$$= \mathbf{4}$$

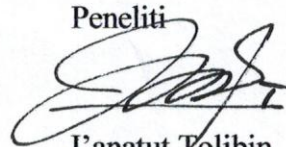


**Lembar Observasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi  
Ceramah  
Kelas Kontrol**

Sekolah : MIS Sidorejo

Hari/Tanggal : 03 - 09 - 2013

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa memahami tujuan pembelajaran.	✓	
2.	Siswa membaca dalam hati bacaan yang dibagikan.	✓	
3.	Siswa menjawab pertanyaan seputar isi bacaan.	✓	
4.	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami.	✓	
5.	Siswa mengerjakan evaluasi.	✓	

Peneliti  
  
 I'nanatut Tolibin

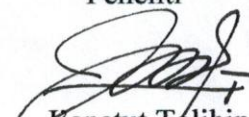
**Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi  
Ceramah  
Kelas Kontrol**

Sekolah : MIS Sidorejo

Hari/Tanggal : 03-09-2013

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran.	✓	
2.	Guru melakukan apersepsi.	✓	
3.	Guru membagikan bacaan kepada siswa.	✓	
4.	Guru menjelaskan isi bacaan.	✓	
5.	Guru memberikan pertanyaan seputar isi bacaan.	✓	
6.	Guru memberi bimbingan untuk mempermudah siswa menemukan makna bacaan.	✓	
7.	Guru memberikan evaluasi dan pengayaan.	✓	
8.	Guru menyampaikan kesimpulan.	✓	

Peneliti

  
Panatut Tolibin

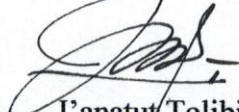
**Lembar Observasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi  
Direct Reading Thinking Activities (DRTA)  
Kelas Eksperimen**

Sekolah : MIS Sidorejo

Hari/Tanggal : 10-09-2013

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya.	✓	
2.	Siswa membaca dalam hati untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya.	✓	
3.	Siswa mengecek kembali prediksi yang telah dibuatnya.	✓	
4.	Siswa membaca kembali teks agar mereka dapat memverifikasi prediksi mereka.	✓	
5.	Siswa menceritakan kembali isi dari teks yang dibacanya.	✓	

Peneliti

  
I'anut Tolibin



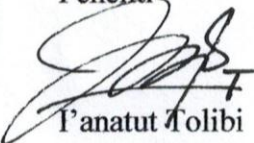
**Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi  
Direct Reading Thinking Activities (DRTA)  
Kelas Eksperimen**

Sekolah : MIS Sidorejo

Hari/Tanggal : 10 - 09 - 2013

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Guru mengecek kesiapan membaca siswa	✓	
2.	Guru memotivasi siswa	✓	
3.	Guru menyiapkan kesiapan siswa untuk membaca dan membantu untuk berfikir tentang bahan bacaan sebelum memulai pembelajaran	✓	
4.	Guru membuat apersepsi dan memberi acuan materi ajar yang akan disampaikan	✓	
5.	Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa	✓	
6.	Guru memperkenalkan bacaan, dengan tanya jawab tentang isi bacaan.	✓	
7.	Guru membantu siswa untuk membuat prediksi	✓	
8.	Guru membimbing siswa untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswayang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut.	✓	
9.	Melakukan evaluasi dan memberikan pengayaan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi	✓	
10.	Meninjau kembali dan menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan	✓	

Peneliti

  
Panatut Tolibi

Nama: Sabila Fhirmawan  
Nomor: 19  
KELAS: VB

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan disebut....
  - a. pengalaman
  - b. sejarah
  - ☒ c. cerita
  - d. puisi
2. Cerita yang isinya berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang disebut....
  - a. Cerita Legenda
  - b. Cerita Fiksi
  - c. Cerita Non fiksi
  - ☒ d. Cerita Imajinasi
3. Berikut ini ada beberapa judul cerita rakyat
  - A. Kelinci dan tikus
  - B. Nyi roro kidul
  - C. Asal mula kota Banyuwangi
  - D. Situ bagendit
  - E. Keong mas
  - F. Kancil dan Timun

Dari judul cerita rakyat diatas yang termasuk legenda adalah.....

  - a. C dan D
  - ☒ b. E dan A
  - c. B dan E
  - d. A dan F
4. Dibawah ini yang termasuk unsur-unsur cerita adalah....
  - a. diksi
  - ☒ b. tema
  - c. kostum
  - d. sutradara

B : 21



☒ 5. Pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/implisit atau kata-kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama disebut...

- ☒ a. Gagasan utama
- b. Kalimat utama
- c. Kesimpulan
- ☒ d. Paragraf utama

☒ 6. Suatu pernyataan yang dibuat berdasarkan ide pokok dan kata kunci dengan kalimat sendiri.

- ☒ a. Gagasan utama
- b. Kalimat utama
- c. Kesimpulan
- d. Paragraf utama

☒ 7. Cerita di atas termasuk dalam .....

- a. Mite
- b. Fabel
- c. Legenda
- ☒ d. Dongeng

☒ 8. Latar dalam cerita di atas adalah ...

- a. Di rumah
- ☒ b. Di pasar dan di rumah
- c. Di hutan
- d. Di bawah pohon

☒ 9. Tokoh dalam cerita *Petani yang Baik Hati* adalah .....

- ☒ a. Petani dan burung camar
- b. Petani
- c. Pak tua
- d. Tikus

☒ 10. Dalam cerita di atas menggambarkan kehidupan seorang petani yang bagaimana ...

- a. Sombong
- ☒ b. Pamer
- c. Sederhana

d. Tidak mau tahu

✓ 11. Apa yang ditemukan petani ketika keluar dari rumah hendak pergi ke pasar.....

a. Buah jambu

b. Burung

~~c. Telur~~

d. Padi

✓ 12. Telur yang ditemukan oleh pak petani ternyata telur.....

a. Burung dara

b. Burung merpati

~~c. Burung camar~~

d. Burung merak

✓ 13. Burung camar di letakkan petani di.....

a. Kain

b. Sangkar burung

c. Kandang

~~d. Kardus~~

✓ 14. Benih yang ditanam burung camar di depan rumah petani itu tumbuh menjadi.....

a. Padi

~~b. Pohon yang besar lengkap dengan buahnya~~

c. Pohon cemara

d. Kacang

✓ 15. Pak petani menyebut pohon tersebut dengan sebutan.....

a. Pohon sihir

b. Pohon ajaib

~~c. Pohon dewa~~

d. Pohon besar

✓ 16. Amanat yang terkandung dalam cerita tersebut kecuali.....

a. Kita tidak boleh sombong

b. Kita harus tolong menolong dengan sesama makhluk hidup

~~c. Tidak peduli dengan kehidupan disekitar kita.~~



- d. Tidak mudah putus asa.

*Wacana untuk soal no 17-24*

**Asal Mula Padi**

Pada zaman dahulu, tinggalah suami istri bernama Sanepa dan Tekuri. Mereka tinggal di kaki Gunung Takole , Kampung Wurawuri. Memiliki seorang anak perempuan yang mulai tumbuh dewasa bernama Wanari. Karena bosan hidup menderita, suami istri ini bertapa di sebuah goa.

Sebuah kerajaan di Kahyangan dipimpin oleh Batara Guru mengadakan rapat. Diutuslah Batara Indra, Batara Narada, Batara Bayu dan Batara Surya untuk turun ke bumi menanyakan tujuan suami istri ini bertapa. Suami istri inipun mengutarakan maksudnya setelah berhadapan dengan empat dewa ini dan atas perintah Batara Guru. Batara Narada membawa suami istri ini ke Kahyangan. Batara Guru mengijinkan mereka untuk tinggal di Kahyangan dengan syarat , mereka tidak boleh mengumpat pada apapun yang diberikan kepadanya.

Cerita Rakyat Sulawesi

Sumber : Intan Pariwara

✓ 17. Suami istri pada cerita di atas bernama ....

- a. Sanepa dan Wanari
- ☒ b. Sanepa dan Tekuri
- c. Sanepa dan Wurawuri
- d. Sanepa dan Warari

✓ 18. Anak perempuan suami istri itu bernama ....

- a. Widuri
- b. Wurawuri
- ☒ c. Wanari
- d. Wulandari

✓ 19. Kampung suami istri itu bertempat tinggal adalah ....

- a. Takole
- b. Takola
- ☒ c. Wurawuri



d. Wulandari

✓ 20. Latar dalam cerita ini adalah....

- a. Bumi, gunung dan laut
- ☒ b. Bumi, kahyangan dan goa
- c. Kahyangan, laut dan goa
- d. Goa, pegunungan dan bumi

✓ 21. Yang diutus oleh raja kahyangan turun ke bumi dibawah ini kecuali ...

- ☒ a. Batara Sri
- b. Batara Narada
- c. Batara Indra
- d. Batara Bayu

✓ 22. Kerajaan di kahyangan dipimpin oleh.....

- a. Batara Indra
- ☒ b. Batara Guru
- c. Batara Bayu
- d. Batara Surya

✓ 23. Karena bosan hidup menderita suami istri ini bertapa di ....

- a. Gunung
- b. Hutan
- ☒ c. Goa
- d. Bukit

✓ 24. Siapa yang membawa suami istri ke kahyangan ....

- a. Batara Sri
- ☒ b. Batara Narada
- c. Batara Indra
- d. Batara Bayu

✓ 25. Batara yang diutus Batara Guru turun ke bumi berjumlah ....

- a. dua orang
- b. tiga orang
- ☒ c. empat orang
- d. lima orang

NAMA: SADILA KHUMAWATI

KELAS: VB

Numbr: 19

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan disebut....

- a. pengalaman
- b. sejarah
- ☒ c. cerita
- d. puisi

2. Dibawah ini yang termasuk unsur-unsur cerita adalah....

- ☒ a. tema
- b. kostum
- c. diksi
- d. sutradara

3. Pelaku dalam cerita disebut....

- a. tema
- ☒ b. tokoh
- c. penokohan
- d. latar

4. Berikut ini ada beberapa judul cerita rakyat

- A. Kelinci dan tikus
- B. Nyi roro kidul
- C. Asal mula kota Banyuwangi
- D. Situ bagendit
- E. Keong mas
- F. Kancil dan Timun

Dari judul cerita rakyat diatas yang termasuk legenda adalah.....

- a. C dan D
- ☒ b. E dan A
- c. B dan E
- d. A dan F

5. Pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/implisit atau kata-kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama disebut...

- ☒ a. Gagasan utama
- b. Kalimat utama
- c. Kesimpulan
- d. Paragraf utama

6. Kalimat inti pada paragraf tiga adalah ....

- ☒ a. Tapa mereka memengaruhi Kahyangan.
- ☒ b. Sanepa dan Tekuri sangat terkejut ketika membuk mata.
- c. Di Kahyangan ada seorang jin bernama Tolinga.
- d. Di Kahyangan mereka hidup senang.

7. Cerita di atas termasuk dalam .....

- ☒ a. Mite
- b. Fabel
- c. Legenda
- ☒ d. Dongeng

8. Tokoh dalam cerita *Petani yang Baik Hati* adalah .....

- ☒ a. Petani dan burung camar
- b. Petani
- c. Pak tua
- d. Tikus

9. Latar dalam cerita di atas adalah . . .

- ☒ a. Di rumah
- ☒ b. Di pasar dan di rumah
- c. Di hutan
- d. Di bawah pohon

10. Dalam cerita di atas menggambarkan kehidupan seorang petani yang bagaimana . . .

- a. Sombong
- b. Pamer
- ☒ c. Sederhana
- d. Tidak mau tahu



✓ 11. Apa yang ditemukan petani ketika keluar dari rumah hendak pergi ke pasar.....

- a. Buah jambu
- ☒ b. Telur
- c. Burung
- d. Padi

✓ 12. Telur yang ditemukan oleh pak petani ternyata telur.....

- a. Burung dara
- b. Burung merpati
- ☒ c. Burung camar
- d. Burung merak

13. Burung camar di letakkan petani di.....

- ✓
- a. Kain
  - b. Sangkar burung
  - c. Kandang
  - ☒ d. Kardus

✓ 14. Benih yang ditanam burung camar di depan rumah petani itu tumbuh menjadi.....

- ☒ a. Pohon yang besar lengkap dengan buahnya
- b. Padi
- c. Pohon cemara
- ☒ d. Kacang

✓ 15. Pak petani menyebut pohon tersebut dengan sebutan.....

- a. Pohon sihir
- ☒ b. Pohon ajaib
- ☒ c. Pohon dewa
- d. Pohon besar

✓ 16. Amanat yang terkandung dalam cerita tersebut *kecuali*.....

- a. Kita tidak boleh sombong
- b. Kita harus tolong menolong dengan sesama makhluk hidup
- ☒ c. Tidak peduli dengan kehidupan disekitar kita.
- d. Tidak mudah putus asa.

**Asal Mula Padi**

Pada zaman dahulu, tinggalah suami istri bernama Sanepa dan Tekuri. Mereka tinggal di kaki Gunung Takole, Kampung Wurawuri. Memiliki seorang anak perempuan yang mulai tumbuh dewasa bernama Wanari. Karena bosan hidup menderita, suami istri ini bertapa di sebuah goa.

Sebuah kerajaan di Kahyangan dipimpin oleh Batara Guru mengadakan rapat. Diutuslah Batara Indra, Batara Narada, Batara Bayu dan Batara Surya untuk turun ke bumi menanyakan tujuan suami istri ini bertapa. Suami istri inipun mengutarakan maksudnya setelah berhadapan dengan empat dewa ini dan atas perintah Batara Guru. Batara Narada membawa suami istri ini ke Kahyangan. Batara Guru mengizinkan mereka untuk tinggal di Kahyangan dengan syarat, mereka tidak boleh mengumpat pada apapun yang diberikan kepadanya.

Cerita Rakyat Sulawesi

Sumber : Intan Pariwara

17. Suami istri pada cerita di atas bernama ....

- ☒ a. Sanepa dan Wanari
- ☐ b. Sanepa dan Tekuri
- ☐ c. Sanepa dan Wurawuri
- ☐ d. Sanepa dan Warari

18. Kampung suami istri itu bertempat tinggal adalah ....

- ☒ a. Takole
- ☐ b. Takola
- ☐ c. Wurawuri
- ☐ d. Wulandari

19. Anak perempuan suami istri itu bernama ....

- ☒ a. Widuri
- ☐ b. Wanari
- ☐ c. Wurawuri
- ☐ d. Wulandari

20. Kerajaan di kahyangan dipimpin oleh.....

- ☒ a. Batara Guru
- b. Batara Indra
- c. Batara Bayu
- d. Batara Surya

21. Karena bosan hidup menderita suami istri ini bertapa di ....

- ☒ a. Gunung
- b. Hutan
- ☒ c. Goa
- d. Bukit

22. Yang diutus oleh raja kahyangan turun ke bumi dibawah ini kecuali ...

- ☒ a. Batara Sri
- b. Batara Narada
- c. Batara Indra
- d. Batara Bayu

23. Batara yang diutus Batara Guru turun ke bumi berjumlah ....

- ☒ a. dua orang
- b. tiga orang
- ☒ c. empat orang
- d. lima orang

24. Batara Narada membawa suami istri ke ....

- ☒ a. kerajaan
- ☒ b. kahyangan
- c. bumi
- d. gunung

25. Latar dalam cerita ini adalah....

- a. Bumi, gunung dan laut
- ☒ b. Bumi, kahyangan dan goa
- c. Kahyangan, laut dan goa
- d. Goa, pegunungan dan bumi



Nama : Milda Alfiana F

Kelas : V<sup>A</sup>

Nomer : 21

### EVALUASI

**Pilihlah jawaban yang paling benar!**

- ✓ 1. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan disebut....
  - a. pengalaman
  - b. sejarah
  - ☒ c. cerita
  - d. puisi
- ✓ 2. Cerita yang isinya berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang disebut....
  - a. Cerita Legenda
  - ☒ b. Cerita Fiksi
  - c. Cerita Non fiksi
  - d. Cerita Imajinasi
- ✓ 3. Berikut ini ada beberapa judul cerita rakyat
  - A. Kelinci dan tikus
  - B. Nyi roro kidul
  - C. Asal mula kota Banyuwangi
  - D. Situ bagendit
  - E. Keong mas
  - F. Kancil dan Timun

Dari judul cerita rakyat diatas yang termasuk legenda adalah.....

  - ☒ a. C dan D
  - b. E dan A
  - c. B dan E
  - d. A dan F
- ✓ 4. Dibawah ini yang termasuk unsur-unsur cerita adalah....
  - a. diksi
  - ☒ b. tema
  - c. kostum
  - d. sutradara

B = 25

- ✓ 5. Pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/implisit atau kata-kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama disebut...
- ☒ a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
- ✓ 6. Suatu pernyataan yang dibuat berdasarkan ide pokok dan kata kunci dengan kalimat sendiri.
- a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - ☒ c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
- ✓ 7. Cerita di atas termasuk dalam .....
- a. Mite
  - b. Fabel
  - c. Legenda
  - ☒ d. Dongeng
- ✓ 8. Latar dalam cerita di atas adalah ...
- ☒ a. Di rumah
  - ☒ b. Di pasar dan di rumah
  - c. Di hutan
  - d. Di bawah pohon
- ✓ 9. Tokoh dalam cerita *Petani yang Baik Hati* adalah .....
- ☒ a. Petani dan burung camar
  - b. Petani
  - c. Pak tua
  - d. Tikus
- ✓ 10. Dalam cerita di atas menggambarkan kehidupan seorang petani yang bagaimana ...
- a. Sombong
  - b. Pamer
  - ☒ c. Sederhana



d. Tidak mau tahu

11. Apa yang ditemukan petani ketika keluar dari rumah hendak pergi ke pasar.....

- ☒ a. Buah jambu
- ☐ b. Burung
- ☒ c. Telur
- d. Padi

12. Telur yang ditemukan oleh pak petani ternyata telur.....

- ☒ a. Burung dara
- b. Burung merpati
- ☒ c. Burung camar
- d. Burung merak

13. Burung camar di letakkan petani di.....

- ☒ a. Kain
- b. Sangkar burung
- c. Kandang
- ☒ d. Kardus

14. Benih yang ditanam burung camar di depan rumah petani itu tumbuh menjadi.....

- ☒ a. Padi
- ☒ b. Pohon yang besar lengkap dengan buahnya
- c. Pohon cemara
- d. Kacang

15. Pak petani menyebut pohon tersebut dengan sebutan.....

- ☒ a. Pohon sihir
- b. Pohon ajaib
- ☒ c. Pohon dewa
- d. Pohon besar

16. Amanat yang terkandung dalam cerita tersebut *kecuali*.....

- ☒ a. Kita tidak boleh sombong
- b. Kita harus tolong menolong dengan sesama makhluk hidup
- ☒ c. Tidak peduli dengan kehidupan disekitar kita.

- d. Tidak mudah putus asa.

*Wacana untuk soal no 17-24*

**Asal Mula Padi**

Pada zaman dahulu, tinggallah suami istri bernama Sanepa dan Tekuri. Mereka tinggal di kaki Gunung Takole, Kampung Wurawuri. Memiliki seorang anak perempuan yang mulai tumbuh dewasa bernama Wanari. Karena bosan hidup menderita, suami istri ini bertapa di sebuah goa.

Sebuah kerajaan di Kahyangan dipimpin oleh Batara Guru mengadakan rapat. Diutuslah Batara Indra, Batara Narada, Batara Bayu dan Batara Surya untuk turun ke bumi menanyakan tujuan suami istri ini bertapa. Suami istri inipun mengutarakan maksudnya setelah berhadapan dengan empat dewa ini dan atas perintah Batara Guru. Batara Narada membawa suami istri ini ke Kahyangan. Batara Guru mengizinkan mereka untuk tinggal di Kahyangan dengan syarat, mereka tidak boleh mengumpat pada apapun yang diberikan kepadanya.

Cerita Rakyat Sulawesi

Sumber : Intan Pariwara

✓ 17. Suami istri pada cerita di atas bernama ....

- a. Sanepa dan Wanari
- ☒ b. Sanepa dan Tekuri
- c. Sanepa dan Wurawuri
- d. Sanepa dan Warari

✓ 18. Anak perempuan suami istri itu bernama ....

- a. Widuri
- b. Wurawuri
- ☒ c. Wanari
- d. Wulandari

✓ 19. Kampung suami istri itu bertempat tinggal adalah ....

- a. Takole
- b. Takola
- ☒ c. Wurawuri



d. Wulandari

✓ 20. Latar dalam cerita ini adalah....

- a. Bumi, gunung dan laut
- ☒ b. Bumi, kahyangan dan goa
- c. Kahyangan, laut dan goa
- d. Goa, pegunungan dan bumi

✓ 21. Yang diutus oleh raja kahyangan turun ke bumi dibawah ini kecuali ...

- ☒ a. Batara Sri
- b. Batara Narada
- c. Batara Indra
- d. Batara Bayu

✓ 22. Kerajaan di kahyangan dipimpin oleh.....

- a. Batara Indra
- ☒ b. Batara Guru
- c. Batara Bayu
- d. Batara Surya

✓ 23. Karena bosan hidup menderita suami istri ini bertapa di ....

- a. Gunung
- b. Hutan
- ☒ c. Goa
- d. Bukit

✓ 24. Siapa yang membawa suami istri ke kahyangan ....

- a. Batara Sri
- ☒ b. Batara Narada
- c. Batara Indra
- d. Batara Bayu

✓ 25. Batara yang diutus Batara Guru turun ke bumi berjumlah ....

- a. dua orang
- b. tiga orang
- ☒ c. empat orang
- d. lima orang

Nama : MILDa AIFiana P

Kelas : V<sup>A</sup>

Nomor : 21

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. ✓ Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan disebut....

- a. pengalaman
- b. sejarah
- ☒ c. cerita
- d. puisi

2. ✓ Dibawah ini yang termasuk unsur-unsur cerita adalah....

- ☒ a. tema
- b. kostum
- c. diksi
- d. sutradara

3. ✓ Pelaku dalam cerita disebut....

- a. tema
- ☒ b. tokoh
- c. penokohan
- d. latar

4. ✓ Berikut ini ada beberapa judul cerita rakyat

- A. Kelinci dan tikus
- B. Nyi roro kidul
- C. Asal mula kota Banyuwangi
- D. Situ bagendit
- E. Keong mas
- F. Kancil dan Timun

Dari judul cerita rakyat diatas yang termasuk legenda adalah.....

- ☒ a. C dan D
- b. E dan A
- c. B dan E
- d. A dan F

5. Pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/implisit atau kata-kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama disebut...
- ☒ a. Gagasan utama
  - b. Kalimat utama
  - c. Kesimpulan
  - d. Paragraf utama
6. Kalimat inti pada paragraf tiga adalah ....
- a. Tapa mereka memengaruhi Kahyangan.
  - ☒ b. Sanepa dan Tekuri sangat terkejut ketika membuk mata.
  - c. Di Kahyangan ada seorang jin bernama Tolinga.
  - d. Di Kahyangan mereka hidup senang.
7. Cerita di atas termasuk dalam .....
- a. Mite
  - b. Fabel
  - c. Legenda
  - ☒ d. Dongeng
8. Tokoh dalam cerita *Petani yang Baik Hati* adalah .....
- ☒ a. Petani dan burung camar
  - b. Petani
  - c. Pak tua
  - d. Tikus
9. Latar dalam cerita di atas adalah . . .
- a. Di rumah
  - ☒ b. Di pasar dan di rumah
  - c. Di hutan
  - d. Di bawah pohon
10. Dalam cerita di atas menggambarkan kehidupan seorang petani yang bagaimana . . .
- a. Sombong
  - b. Pamer
  - ☒ c. Sederhana
  - d. Tidak mau tahu



✓ 11. Apa yang ditemukan petani ketika keluar dari rumah hendak pergi ke pasar.....

a. Buah jambu

☒ b. Telur

c. Burung

d. Padi

✓ 12. Telur yang ditemukan oleh pak petani ternyata telur.....

a. Burung dara

b. Burung merpati

☒ c. Burung camar

d. Burung merak

✓ 13. Burung camar di letakkan petani di.....

a. Kain

b. Sangkar burung

c. Kandang

☒ d. Kardus

✓ 14. Benih yang ditanam burung camar di depan rumah petani itu tumbuh menjadi.....

☒ a. Pohon yang besar lengkap dengan buahnya

b. Padi

c. Pohon cemara

d. Kacang

✓ 15. Pak petani menyebut pohon tersebut dengan sebutan.....

a. Pohon sihir

b. Pohon ajaib

☒ c. Pohon dewa

d. Pohon besar

✓ 16. Amanat yang terkandung dalam cerita tersebut *kecuali*.....

a. Kita tidak boleh sombong

b. Kita harus tolong menolong dengan sesama makhluk hidup

☒ c. Tidak peduli dengan kehidupan disekitar kita.

d. Tidak mudah putus asa.

*Wacana untuk soal no 17-24*

**Asal Mula Padi**

Pada zaman dahulu, tinggallah suami istri bernama Sanepa dan Tekuri. Mereka tinggal di kaki Gunung Takole, Kampung Wurawuri. Memiliki seorang anak perempuan yang mulai tumbuh dewasa bernama Wanari. Karena bosan hidup menderita, suami istri ini bertapa di sebuah goa.

Sebuah kerajaan di Kahyangan dipimpin oleh Batara Guru mengadakan rapat. Diutuslah Batara Indra, Batara Narada, Batara Bayu dan Batara Surya untuk turun ke bumi menanyakan tujuan suami istri ini bertapa. Suami istri inipun mengutarakan maksudnya setelah berhadapan dengan empat dewa ini dan atas perintah Batara Guru. Batara Narada membawa suami istri ini ke Kahyangan. Batara Guru mengizinkan mereka untuk tinggal di Kahyangan dengan syarat, mereka tidak boleh mengumpat pada apapun yang diberikan kepadanya.

Cerita Rakyat Sulawesi

Sumber : Intan Pariwara

17. Suami istri pada cerita di atas bernama ....

- a. Sanepa dan Wanari
- ☒ b. Sanepa dan Tekuri
- c. Sanepa dan Wurawuri
- d. Sanepa dan Warari

18. Kampung suami istri itu bertempat tinggal adalah ....

- a. Takole
- b. Takola
- ☒ c. Wurawuri
- d. Wulandari

19. Anak perempuan suami istri itu bernama ....

- a. Widuri
- ☒ b. Wanari
- c. Wurawuri
- d. Wulandari

20. Kerajaan di kahyangan dipimpin oleh.....

- ☒ a. Batara Guru
- b. Batara Indra
- c. Batara Bayu
- d. Batara Surya

21. Karena bosan hidup menderita suami istri ini bertapa di ....

- a. Gunung
- b. Hutan
- ☒ c. Goa
- d. Bukit

22. Yang diutus oleh raja kahyangan turun ke bumi dibawah ini kecuali ...

- ☒ a. Batara Sri
- b. Batara Narada
- c. Batara Indra
- d. Batara Bayu

23. Batara yang diutus Batara Guru turun ke bumi berjumlah ....

- a. dua orang
- b. tiga orang
- ☒ c. empat orang
- d. lima orang

24. Batara Narada membawa suami istri ke ....

- a. kerajaan
- ☒ b. kahyangan
- c. bumi
- d. gunung

25. Latar dalam cerita ini adalah....

- a. Bumi, gunung dan laut
- ☒ b. Bumi, kahyangan dan goa
- c. Kahyangan, laut dan goa
- d. Goa, pegunungan dan bumi



Lampiran 6.1

**Kelompok Kontrol**



Gambar 1 Guru mengajar kelompok kontrol dengan metode konvensional



Gambar 2 Guru memberikan Materi



Gambar 3 Siswa Kelompok Kontrol mengerjakan evaluasi

Lampiran 6.2

**Kelompok Eksperimen**



Gambar 4 Siswa menentukan prediksi bacaan yang dibacanya



Gambar 5 Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menentukan prediksi



Gambar 6 Siswa kelompok Eksperimen mengerjakan evaluasi

### PERNYATAAN VALIDATOR MATERI

Dengan ini saya:

Nama : Supartinah, M. Hum

NIP : 19800312 200501 2 002

Instansi : FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator materi atas strategi pembelajaran yang disusun oleh:

Nama : Fanatut Tolibin

NIM : 09108249016

Program Studi : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Direct Reading Thinking Activities (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V MI Salafiyah Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2013/2014".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Ahli Materi



Supartinah, M. Hum

NIP: 19800312 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 0

No. : 4706 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 Juni 2014

Yth. Kepala Madrasah MI Salafiyah Sidorejo  
Desa Sidorejo RT 01 RW 01 Dukuh Jemawu, Warungasem, Batang  
Jawa Tengah 51252

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Iantut Tolibin  
NIM : 09108249016  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Banjiran RT 07 RW 02 Warungasem Batang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : MI Salafiyah Sidorejo Kecamatan Warungasem  
Subyek : Siswa Kelas V  
Obyek : Pengaruh Penggunaan Strategi Direct Reading Thinking Activities Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa  
Waktu : Juni-Agustus 2014  
Judul : Pengaruh Penggunaan Strategi Direct Reading Thinking Activities Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**YAYASAN SALAFIYAH SIDOREJO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH**  
**SIDOREJO**

Alamat : Desa Sidorejo - Warungasem - Batang

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : A/Mk-15/MI/128 / VI/2014

Dasar : Surat Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 4106/UN34.11/PL/2014, tanggal 4 Juni 2014, hal ijin  
Penelitian.

Bahwa kami Kepala MI Salafiyah Sidorejo

Menerangkan : Nama : I' anatur Tolibin  
NIM : 09108249016  
Tempat,tgl lahir : Batang, 27 Januari 1986  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Alamat : Desa Banjiran RT 07 RW 02 No. 22  
Kec. Warungasem Kab. Batang

Telah melaksanakan Penelitian di MI Salafiyah Sidorejo guna penyusunan skripsi  
yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI DIRECT READING  
THINKING AKTIVITIES (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA KELAS V MIS SIDOREJO TAHUN AJARAN  
2013/2014

Demikian surat keterangan ini dibuat guna seperlunya.

Batang, 7 Juni 2014

Kepala MI Salafiyah Sidorejo



Muhammad Fatkhuddin, S.Pd.Si